



International
Labour
Organization

► Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja



Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja
► dapat menyelamatkan kehidupan

- ▶ **Dalam menghadapi pandemi:**
Memastikan Keselamatan dan Kesehatan dan di Tempat Kerja

Daftar Isi

Pendahuluan	6
Pandemi COVID-19: Bagaimana dunia kerja terdampak?.....	8
Memastikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (K3) selama pandemi	10
Mengintegrasikan kesiapsiagaan darurat ke dalam sistem manajemen K3	12
Risiko K3 dan langkah-langkah perlindungan.....	14
<i>Mengendalikan risiko penularan</i>	<i>14</i>
<i>Mengatasi stres, risiko psikososial dan kekerasan serta pelecehan</i>	<i>19</i>
<i>Mengelola risiko K3 ergonomis, fisik, lingkungan dan kimia</i>	<i>26</i>
Upaya bersama untuk melindungi keselamatan dan kesehatan dari semua	28
Menanggapi pandemi	29
Dialog sosial tentang K3 pada saat pandemi.....	32
Peran khusus untuk praktisi K3	34
Daftar Pustaka	35
Lampiran 1. Pilihan alat dan sumber rujukan yang relevan untuk menanggapi pandemi COVID-19	39

01

Pendahuluan

Selama lebih dua dasawarsa, dunia telah menyaksikan sejumlah wabah penyakit menular, yang memperlihatkan penyebaran sangat pesat.

Saat ini, kekhawatiran meningkat sejalan dengan meluasnya penularan COVID-19 di beberapa bagian dunia dan kemampuan untuk menurunkan tingkat penurunan di sejumlah negara lainnya. Pemerintah, pengusaha dan pekerja dan organisasi-organisasi mereka menghadapi tantangan besar dalam upaya mereka memerangi pandemi COVID-19 dan melindungi keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Di luar krisis yang sedang berlangsung ini, ada kekhawatiran dalam mengembalikan kegiatan yang mampu mempertahankan kemajuan yang sudah dicapai dalam menekan penyebarluasan.

Laporan ini menyoroti risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang meningkat akibat penyebaran COVID-19. Laporan juga mengeksplorasi perangkat-perangkat untuk mencegah dan mengendalikan risiko penyebaran, risiko psikososial, ergonomis dan risiko keselamatan dan kesehatan terkait kerja dalam situasi pandemi ini.

Deklarasi Seabad ILO yang diadopsi pada Juni 2019 mendeklarasikan “kondisi kerja yang aman dan sehat sebagai dasar dari pekerjaan yang layak”. Ini bahkan semakin penting saat ini, mengingat pentingnya memastikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dalam pengelolaan pandemi dan kemampuan untuk kembali bekerja.

► Kotak 1 - Informasi utama tentang COVID-19

Pada Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa **wabah penyakit virus corona baru** yang terjadi di Provinsi Hubei, Cina sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang merupakan Keprihatinan Internasional.

Dua bulan kemudian, pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah virus Corona COVID-19 sebagai pandemi.

Apa itu COVID-19?

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020d).

Apa itu virus corona?

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Kadang-kadang, orang yang terinfeksi virus ini kemudian dapat menyebarkannya kepada orang lain. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona COVID-19 (WHO, 2020d).

Bagaimana COVID-19 menyebar?

Ketika seseorang yang menderita COVID-19 batuk atau menghembuskan napas, mereka melepaskan percikan cairan yang terinfeksi. Jika orang berdiri dalam jarak satu meter dari seseorang dengan COVID-19, mereka dapat

terkena karena menghirup percikan-percikan yang keluar lewat batuk atau dihembuskan oleh mereka. Selain itu, sebagian besar percikan ini jatuh pada permukaan dan benda di dekatnya—seperti meja kerja, meja perabot atau telepon. Orang-orang dapat menangkap COVID-19 dengan menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi - dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. (WHO, 2020h).

Apa saja gejala COVID-19?

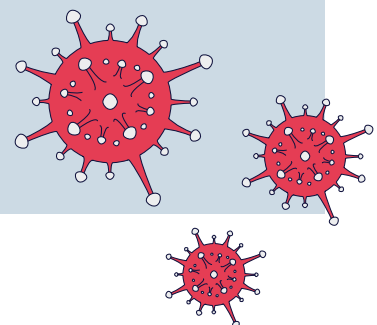
Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini biasanya ringan dan terjadi secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala apa pun dan tidak merasakan adanya masalah dengan tubuh mereka. Namun, menurut pengetahuan yang ada saat ini, sekitar 1 dari 6 kasus COVID-19 telah menyebabkan penyakit serius dan menyebabkan berkembangnya kesulitan bernapas (WHO, 2020d). Mereka yang lebih mungkin mengembangkan penyakit serius termasuk orang tua dan orang-orang dengan masalah medis yang sudah ada.

Berapa lama masa inkubasi COVID-19?

Perkiraan periode inkubasi untuk COVID-19 berkisar 1-14 hari, paling umum sekitar lima hari.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi Tanya Jawab WHO mengenai virus Corona (COVID-19) yang tersedia di:

<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>



02

Pandemi COVID-19: Bagaimana dunia kerja terdampak?

Pandemi COVID-19 merupakan darurat kesehatan yang bersifat langsung. Langkah-langkah untuk menyikapi pandemi ini juga berdampak langsung kepada pasar, pasokan (produksi barang dan jasa), permintaan (konsumsi dan investasi) dan dunia kerja.

Karantina dan gangguan terhadap dunia usaha, larangan bepergian, penutupan sekolah dan langkah penutupan lainnya membawa dampak yang bersifat mendadak dan drastis terhadap pekerja dan perusahaan (ILO, 2020). Seringkali yang pertama kehilangan pekerjaan adalah mereka yang pekerjaannya sudah rentan, seperti misalnya pekerja toko, pramusaji, pekerja dapur, petugas penanganan bagasi dan petugas kebersihan. Di dunia di mana hanya satu dari lima orang yang memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan pengangguran, pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan malapetaka bagi jutaan keluarga (ILO, 2017). Pekerja informal, yang menyumbang sekitar 61 persen dari tenaga kerja global sangat rentan selama pandemi karena mereka harus menghadapi risiko K3 yang lebih tinggi dan kurangnya perlindungan yang memadai. Bekerja dengan tidak adanya perlindungan, seperti cuti sakit atau tunjangan pengangguran, membuat para pekerja ini mungkin perlu memilih antara kesehatan dan pendapatan, yang berisiko terhadap kesehatan mereka, kesehatan orang lain serta kesejahteraan ekonomi mereka (ILO 2020g).

Selain pengangguran dan setengah pengangguran; krisis juga akan berdampak pada kondisi kerja, upah dan akses atas perlindungan sosial, dengan dampak negatif khususnya pada kelompok-kelompok tertentu yang lebih rentan terhadap dampak pasar kerja yang buruk. (ILO, 2020a).

Pandemi juga dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja, seperti:

- ▶ pekerja yang sudah memiliki masalah dengan kondisi kesehatan;
- ▶ kaum muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang lebih tinggi;
- ▶ pekerja yang lebih tua yang mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan yang serius dan kemungkinan menderita kerentanan ekonomi;
- ▶ perempuan yang terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam menangani pandemi dan yang akan menanggung beban yang tidak proporsional dalam tanggung jawab perawatan terkait dengan penutupan sekolah atau sistem keperawatan;
- ▶ pekerja yang tidak terlindungi, termasuk pekerja mandiri, pekerja kasual dan pekerja musiman (gig workers) yang tidak mempunyai akses terhadap mekanisme cuti dibayar atau sakit; dan
- ▶ pekerja migran yang mungkin tidak dapat mengakses tempat kerja mereka di negara tujuan ataupun kembali pulang kepada keluarga mereka (ILO, 2020a).

Pengalaman baru-baru ini dengan sindrom pernapasan akut parah (SARS), influenza A (H1N1) dan wabah virus Ebola telah menyoroti pentingnya fokus pada tempat kerja yang tidak hanya untuk mengidentifikasi populasi yang berisiko tetapi juga untuk memahami mekanisme penyebaran penyakit dan menerapkan keberhasilan langkah-langkah pengendalian dan pencegahan. Tempat kerja merupakan sarana yang efektif di mana pengusaha dan pekerja, secara bersama-sama, dapat menyebarkan informasi dan melakukan sosialisasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), termasuk langkah-langkah pencegahan dan perlindungan untuk mengurangi penyebaran penyakit menular.



© UN Women/Ploy Phutpheng

03

Memastikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja selama pandemi

Setiap epidemi bersifat unik dalam berbagai hal. Patogen (penyakit) infeksi bervariasi secara signifikan dalam tingkat keparahan, kematian, modalitas penularan, diagnostik, perawatan dan manajemen. Mengenai distribusi geografis, epidemi dapat terkonsentrasi atau tersebar luas di tingkat lokal, nasional atau antar-benua. Epidemi dapat memengaruhi beberapa kelompok rentan atau beberapa komunitas, atau dapat juga memengaruhi populasi secara keseluruhan.

Dengan memiliki rencana kesiapsiagaan darurat yang komprehensif di tempat kerja yang dirancang untuk mengatasi krisis kesehatan dan epidemi, tempat kerja mungkin akan lebih siap mengembangkan tanggapan yang cepat, terkoordinasi dan efektif, seraya menyesuaikan langkah-langkah tersebut dengan situasi darurat yang secara khusus dihadapi perusahaan (ILO, 2020i).¹ Pemantauan terus menerus terhadap kondisi K3 dan penilaian risiko yang tepat akan diperlukan untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian yang secara khusus disesuaikan dengan proses perubahan, kondisi kerja dan karakteristik angkatan kerja selama masa kritis penularan dan setelahnya sehingga pengulangan kejadian yang sama dapat dicegah.



© UN Women/Ploy Phutpheng

¹ Untuk respons yang bersifat spesifik, perusahaan akan membutuhkan pemantauan layanan kesehatan kerja, otoritas layanan kesehatan masyarakat dan para mitra lainnya untuk informasi, materi dan saran teknis (ILO, 2020i)

► **Kotak 2 - Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (No. 155) dan Rekomendasi (No. 164): Hak, peran dan tanggung jawab**

Sejumlah ketentuan dalam Konvensi No. 155 dan rekomendasinya menawarkan langkah-langkah pencegahan dan perlindungan untuk mengurangi dampak negatif keselamatan dan kesehatan dari pandemi seperti COVID-19 di dunia kerja. Berikut adalah beberapa dari ketentuan-ketentuan tersebut:

Pengusaha harus diminta untuk memastikan, sejauh dapat dipraktikkan secara wajar, tempat kerja, mesin, peralatan dan proses di bawah kendali mereka dalam kondisi aman dan tanpa risiko terhadap kesehatan dan bahwa zat dan agen kimia, fisik serta biologis yang ada di bawah kendali mereka terbebas dari risiko kesehatan ketika langkah-langkah perlindungan yang tepat diambil. Pengusaha harus diminta untuk menyediakan, jika perlu, pakaian pelindung yang memadai dan alat pelindung diri untuk mencegah, sejauh dapat dipraktikkan secara wajar, risiko kecelakaan atau dampak buruk terhadap kesehatan (K. 155, Pasal 16).

Pakaian dan alat pelindung yang demikian harus disediakan, tanpa membebankan biaya apa pun kepada pekerja (R. 164, paragraf 10 (e)).

Pengusaha harus diminta untuk menyediakan, jika perlu, langkah-langkah untuk menangani keadaan darurat dan kecelakaan, termasuk pengaturan pertolongan pertama yang memadai (K. 155, Pasal 18). Pengusaha juga harus memastikan bahwa pekerja dan perwakilan mereka dikonsultasikan, diinformasikan dan dilatih mengenai K3 terkait dengan pekerjaan mereka (K. 155, Pasal 19).

Pekerja dan perwakilan mereka memiliki hak untuk menerima informasi dan pelatihan yang memadai tentang K3. Mereka juga harus dimungkinkan untuk menyelidiki - dan untuk dikonsultasikan oleh pengusaha tentang - semua aspek K3 terkait dengan pekerjaan mereka. Pekerja juga memiliki hak untuk menyingkir dari situasi kerja yang menurut mereka cukup beralasan akan menimbulkan bahaya serius bagi kehidupan atau kesehatan mereka, tanpa harus menanggung konsekuensi (K. 155, Pasal 13). Dalam kasus seperti itu, pekerja harus melaporkan situasi yang demikian kepada atasan langsung mereka; hingga pengusaha telah mengambil tindakan perbaikan, yang diperlukan, pengusaha tidak boleh meminta pekerja untuk kembali ke situasi kerja di mana ada bahaya serius yang mengancam kesehatan atau kehidupan yang mungkin akan terjadi (K. 155, Pasal 19 (f)).

Pekerja dan perwakilan mereka harus bekerja sama dengan pengusaha di bidang K3 (K. 155, Pasal 19). Kerja sama ini mencakup: Menjaga dengan wajar keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain yang mungkin terkena dampak dari tindakan atau kelalaian mereka di tempat kerja; mematuhi instruksi yang diberikan untuk keselamatan dan kesehatan mereka sendiri dan orang lain; menggunakan perangkat keselamatan dan alat pelindung diri dengan benar dan tidak membuatnya tidak beroperasi; melaporkan segera kepada atasan langsung setiap situasi yang mereka yakini dapat menimbulkan bahaya dan yang tidak dapat mereka perbaiki sendiri; melaporkan setiap kecelakaan atau dampak pada kesehatan yang timbul dalam kegiatan terkait pekerjaan (R. 164, Paragraf.16)

Mengintegrasikan kesiapsiagaan darurat ke dalam sistem manajemen K3

Selama beberapa dasawarsa terakhir, pendekatan Sistem Manajemen K3 (SMK3) telah diperkenalkan di negara-negara industri dan berkembang. Penerapannya bervariasi dari menjadi kewajiban hukum yang mengharuskan untuk diadopsi di tingkat tempat kerja hingga adopsi sukarela. Pengalaman menunjukkan bahwa SMK3 adalah alat yang logis dan berguna untuk peningkatan kelanjutan kinerja SMK3 di tingkat organisasi (ILO, 2011).

Pedoman ILO tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ILO-OSH 2001) menganjurkan bahwa pengaturan yang tepat harus dibuat untuk pembentukan SMK3, yang harus mengandung unsur-unsur kunci berikut: Kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan implementasi, evaluasi dan tindakan untuk peningkatan (ILO, 2001).

Pendekatan SMK3 memastikan bahwa:

- ▶ Penerapan tindakan pencegahan dan perlindungan dilakukan dengan cara yang efisien dan koheren;
- ▶ Kebijakan terkait ditetapkan;
- ▶ Komitmen dibuat;
- ▶ Semua elemen tempat kerja untuk menilai bahaya dan risiko dipertimbangkan; dan
- ▶ Manajemen serta pekerja terlibat dalam proses sesuai dengan tingkat tanggung jawab mereka (ILO, 2011).

Dalam menetapkan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian risiko, SMK3 juga harus mencakup prosedur yang jelas tentang kesiapsiagaan darurat, merencanakan tanggapan untuk berbagai skenario, termasuk wabah sedang atau pandemi parah. Prosedur-prosedur ini harus ditetapkan dalam kerja sama dengan layanan darurat eksternal dan badan-badan lain sesuai keperluan (ILO, 2001), dan:

- ▶ memastikan bahwa informasi yang diperlukan, komunikasi dan koordinasi internal disediakan untuk melindungi semua orang jika terjadi keadaan darurat di tempat kerja;
- ▶ memberikan informasi kepada, dan komunikasi dengan, otoritas kompeten (pihak yang berwenang) terkait, lingkungan sekitar dan layanan tanggap darurat;
- ▶ menangani pertolongan pertama dan bantuan medis, pemadam kebakaran dan evakuasi semua orang di tempat kerja; dan
- ▶ memberikan informasi serta pelatihan yang relevan kepada semua anggota organisasi, di semua tingkatan, termasuk pelatihan rutin dalam pencegahan darurat, kesiapsiagaan dan prosedur tanggapan (ILO, 2001).



© Air National Guard photo by Master Sgt. Matt Hecht

► Kotak 3 - Rencana kelangsungan usaha

Pembuatan rencana kelangsungan usaha akan membantu mengidentifikasi risiko yang mungkin memengaruhi usaha atau organisasi tertentu di saat krisis dan menyusun strategi untuk mengurangi dampaknya (ILO, 2009).

Rencana tersebut harus menyediakan cara-cara praktis demi mengurangi risiko paparan pekerja terhadap penyakit di tempat kerja. Ini mungkin termasuk perawatan medis, mempromosikan kebiasaan kebersihan (higienitas) pribadi dan mengubah organisasi kerja guna meminimalkan kontak manusia-ke-manusia (Kawakami, 2009).

Sesuai dengan pedoman nasional dan/atau lokal yang ada di otoritas publik (pemerintah), rencana tersebut dapat memasukkan rekomendasi tentang jarak sosial, jadwal kerja, operasi perampingan, kerja jarak jauh dan tindakan pengurangan paparan lainnya, serta pilihan untuk melakukan operasi penting dengan pengurangan tenaga kerja (termasuk pekerja lintas-pelatihan di berbagai pekerjaan untuk melanjutkan operasi atau memberikan layanan pada saat terjadi lonjakan) (OSHA, 2020). Rencana tersebut juga dapat membahas kemungkinan konsekuensi kesehatan mental dan sosial yang mungkin ditimbulkan oleh epidemi terhadap pekerja (IOSH, 2020).

Rencana tersebut harus dikomunikasikan kepada semua pekerja, kontraktor dan pemasok. Setiap orang harus menyadari apa yang harus mereka lakukan - atau yang tidak boleh mereka lakukan - berdasarkan rencana, termasuk tugas dan tanggung jawab mereka.

© UN Women/Ploy Phutpheng





Risiko K3 dan tindakan perlindungan

Mengendalikan risiko penularan

Penyakit menular pada manusia disebabkan oleh mikroorganisme yang bersifat patogen termasuk bakteri, virus, parasit dan jamur (WHO, 2016). Mereka dapat ditularkan melalui kontak langsung, percikan, udara, kendaraan penular (seperti makanan, air dan permukaan yang terkontaminasi) serta vektor. Pola penularan penyakit juga relevan bagi mereka yang pekerjaannya mengharuskan bersentuhan dengan hewan, menempatkan mereka pada risiko infeksi zoonosis² (Su et al. 2019).

Untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam rangka melindungi pekerja - sejauh dapat dipraktikkan secara wajar - dari sisi risiko penularan di tempat kerja hingga penyakit menular, pengusaha harus melakukan penilaian risiko.

Secara umum, risiko di tempat kerja adalah kombinasi dari kemungkinan terjadinya suatu peristiwa berbahaya dan tingkat keparahan

cedera atau kerusakan pada kesehatan orang yang disebabkan oleh peristiwa tersebut (ILO, 2001).

Oleh karena itu penilaian risiko penularan di tempat kerja harus mempertimbangkan:

- ▶ **Probabilitas** terkena penularan, dengan mempertimbangkan karakteristik penyakit menular (yaitu, pola penularan) dan kemungkinan bahwa pekerja dapat bertemu dengan orang yang menulari atau mungkin terpapar dengan lingkungan atau bahan yang terkontaminasi (misalnya, sampel laboratorium, limbah) selama mereka bertugas.
- ▶ **Keparahan** dampak kesehatan yang dihasilkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi individu (termasuk usia, penyakit yang sudah diderita dan kondisi kesehatan), serta langkah-langkah yang tersedia untuk mengendalikan dampak infeksi.

² Sejak tahun 1970, lebih dari 1.500 patogen baru telah ditemukan, dan 70 persen di antaranya adalah 'zoonosis' (ditularkan dari hewan ke manusia) (WHO, 2018).

© UN Women/Ploy Phutpheng



► Kotak 4 - Daftar Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja

ILO telah menerbitkan Daftar Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja sebagai upaya menyediakan tindakan praktis yang dapat mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 di tempat kerja. Daftar ini menyediakan langkah yang berbeda-beda dalam menangani masalah-masalah berikut:

- **Jarak fisik.** Misalnya: Menilai risiko interaksi antara pekerja, kontraktor, pelanggan dan pengunjung dan langkah-langkah penerapan untuk mengurangi risiko ini; pengorganisasian kerja dengan cara yang memungkinkan jarak fisik antara orang-orang; ketika memungkinkan harus menggunakan panggilan telepon, surat elektronik atau rapat virtual dibandingkan dengan pertemuan tatap muka; memperkenalkan jadwal kerja untuk menghindari konsentrasi besar pekerja di tempat kerja pada satu waktu tertentu.
- **Higienitas.** Sebagai contoh: Menyediakan desinfektan untuk tangan termasuk penyanitis tangan dan tempat-tempat yang mudah diakses untuk mencuci tangan dengan sabun dan air; mempromosikan budaya mencuci tangan; mempromosikan higienitas pernapasan yang baik di tempat kerja (misalnya menutup mulut dan hidung dengan siku yang menekuk atau dengan tisu saat batuk atau bersin).
- **Kebersihan.** Misalnya: Mempromosikan budaya untuk membersihkan permukaan meja dan tempat kerja secara teratur, gagang pintu, telepon, papan tombol dan benda kerja dengan disinfektan dan harus secara rutin memberikan disinfektan untuk area umum seperti kamar kecil.
- **Pelatihan dan Komunikasi.** Misalnya: Melatih manajemen, pekerja dan perwakilan mereka tentang langkah-langkah yang dapat diadopsi untuk mencegah risiko paparan terhadap virus dan tentang bagaimana bertindak dalam kasus infeksi COVID-19; pelatihan tentang penggunaan, pemeliharaan, dan pembuangan alat pelindung diri yang benar; memelihara komunikasi yang teratur dengan pekerja untuk memberikan informasi terkini terkait situasi di tempat kerja, wilayah atau negara; menginformasikan pekerja tentang hak mereka untuk menyingkir dari situasi kerja yang menimbulkan bahaya serius bagi kehidupan atau kesehatan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan segera memberi tahu atasan langsung terkait situasi tersebut.
- **Alat pelindung diri (APD).** Bila perlu, berikan APD yang memadai dan sediakan tempat pembuangan tertutup untuk membuang bahan-bahan tersebut secara higienis.
- **Tanggapan.** Misalnya: Sejalan dengan panduan pemerintah setempat, mendorong pekerja dengan gejala yang dicurigai COVID-19 agar tidak datang ke tempat kerja dan memperluas akses untuk cuti sakit, tunjangan sakit, dan cuti orang tua/perawatan/pengasuhan dan memberikan informasi kepada semua pekerja; mengatur isolasi siapa saja yang mengidap gejala COVID-19 di tempat kerja seraya menunggu pemindahan ke fasilitas kesehatan yang sesuai; cukup melakukan disinfeksi tempat kerja; menyediakan pengawasan kesehatan terhadap orang-orang yang telah melakukan kontak dekat dengan pekerja yang terinfeksi tersebut (ILO, 2020i).

Risiko penularan lebih tinggi untuk beberapa pekerja, khususnya mereka yang berada di garis depan, pekerja yang menyediakan layanan dasar, atau pekerja di ruang kerja yang sangat terkonsentrasi. Langkah-langkah pengendalian risiko harus secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan para pekerja ini.

Pekerja tanggap darurat di garis depan



© Tedward Quinn on Unsplash

Pekerja perawatan kesehatan. Selama wabah, ada risiko yang lebih tinggi bagi beberapa kelompok pekerja yang berada di garis depan tanggap darurat, seperti pekerja perawatan kesehatan, dan khususnya mereka yang secara aktif terlibat dalam penanggulangan wabah (responder pertama dari tim medis darurat, pekerja perawatan kesehatan di unit gawat darurat dan unit perawatan khusus, transportasi dan pertolongan pertama). Dalam pandemi COVID-19 saat ini, negara-negara seperti Italia dan Tiongkok telah melaporkan bahwa pekerja perawatan kesehatan telah menyumbangkan sekitar 20 persen dari jumlah total kasus yang dikonfirmasi positif (The Lancet, 2020).

Dalam konteks COVID-19, berbagai jenis tindakan dapat diterapkan untuk mengurangi risiko penularan di antara pekerja perawatan kesehatan dan pekerja darurat, seperti:

- ▶ **Pengendalian lingkungan dan rekayasa** yang bertujuan mengurangi penyebaran patogen dan kontaminasi permukaan serta benda-benda. Ini akan termasuk menyediakan ruang yang memadai guna memungkinkan jarak fisik antara pasien dengan pasien dan antara pasien dan pekerja perawatan kesehatan serta memastikan ketersediaan ruang isolasi yang

berventilasi baik bagi pasien yang diduga atau dikonfirmasi COVID-19 (WHO, 2020f).

- ▶ **Tindakan administratif** bertujuan untuk mencegah perilaku berisiko. Ini termasuk sumber rujukan yang memadai bagi tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), seperti infrastruktur yang tepat, pengembangan kebijakan PPI yang jelas, akses yang dimudahkan untuk pengujian laboratorium, triase dan penempatan pasien yang tepat, rasio staf-pasien yang memadai dan pelatihan staf (WHO, 2020f). Tindakan administratif lain yang harus dilaksanakan berkaitan dengan pemantauan kesehatan dan pengawasan pekerja yang berisiko untuk mendeteksi dampak kesehatan yang tidak menguntungkan dari bahaya pekerjaan pada tahap awal mengingat pada tahap awal ini akan lebih mudah untuk mengobati penyakit (misalnya dengan memantau pekerja yang demam atau pekerja dengan gejala awal lainnya dari penyakit menular). Pengaturan harus dibuat untuk memastikan bahwa setiap orang yang terpapar dapat dengan mudah melaporkan gejala apa pun kepada atasannya yang kemudian akan menginformasikan petugas medis (WHO dan ILO, 2018).
- ▶ **APD yang tepat.** Ini melibatkan pemilihan APD yang tepat dan pelatihan tentang cara memakai, melepas dan membuangnya (WHO, 2020f).

WHO telah membuat pedoman tentang hak, peran dan tanggung jawab pekerja kesehatan selama wabah COVID-19 (WHO, 2020l).³

Personil laboratorium. Penggunaan bakteri, virus, darah, jaringan dan/atau cairan tubuh di laboratorium dapat menyebabkan infeksi. Penyakit yang dibawa oleh manusia dan hewan yang digunakan dalam penelitian juga dapat ditularkan oleh tim, yang kemudian dapat menjadi pembawa (WHO & ILO, 2018). Manual Keselamatan Biologis WHO memberikan panduan praktis tentang teknik dan langkah-langkah yang dapat digunakan di laboratorium di semua tingkatan untuk mencegah penularan.⁴ Selain itu, telah disusun pedoman khusus tentang COVID-19,⁵ termasuk rekomendasi yang membahas kondisi kerja dasar terkait dengan manipulasi spesifik dalam pengaturan laboratorium (WHO, 2020b).

3 Untuk panduan lengkap WHO kunjungi: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-rights-roles-responder-COVID-19.pdf?sfvrsn=bcabd401_0

4 Tersedia di: https://www.who.int/csr/resources/publications/biosafety/WHO_CDS_CSR_LYO_2004_11/en/

5 Tersedia di: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331138/WHO-WPE-GIH-2020.1-eng.pdf>

Pekerja perawatan jenazah. Jenazah manusia dapat menimbulkan risiko kesehatan dalam beberapa kasus penyakit menular. Pekerja yang terlibat dalam pengelolaan mayat termasuk layanan kamar mayat, pemakaman, otopsi atau penguburan mungkin berisiko tertular infeksi, termasuk dalam kasus COVID-19,⁶ dan harus mengambil tindakan pencegahan yang tepat dengan mempraktikkan kebersihan tangan yang baik, APD, ventilasi yang baik dari area kerja dan pembersihan peralatan (WHO, 2020g).

Pekerja transportasi darurat. Selama wabah, mungkin ada kebutuhan untuk mengangkut pasien (dengan ambulans maupun oleh penerbangan khusus, kereta api dan kapal) yang membuat para pekerja ini berisiko tertular. Mereka yang mengangkut jenazah orang yang telah meninggal karena penyakit menular juga berisiko. Membersihkan dan mensterilkan kendaraan pun menimbulkan risiko infeksi (WHO dan ILO, 2018).

Petugas kebersihan dan pengelolaan limbah di fasilitas layanan kesehatan dan darurat.

Risiko infeksi COVID-19 untuk pekerja ini dapat timbul dari kontak dengan bahan, permukaan dan lingkungan yang berpotensi terkontaminasi (WHO & UNICEF, 2020). Untuk pekerja yang bertugas mengelola limbah fasilitas ini, kebersihan tangan, APD dan metode disinfeksi yang tepat harus digunakan.⁷

Selain itu, dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, **petugas kepolisian, personel perlindungan sipil, personel militer, pemadam kebakaran** dapat dipanggil ke garis depan untuk mendukung tanggap darurat. Bergantung pada tugas yang diberikan, mereka mungkin juga terpapar dengan orang, pasien dan rekan kerja yang telah terinfeksi (yang terdeteksi maupun yang belum diduga), serta lingkungan yang terkontaminasi. Para pekerja ini harus menerima pelatihan dan informasi yang memadai tentang bagaimana melakukan tugas dengan aman dalam konteks pandemi, seperti penggunaan APD dan tindakan pencegahan lainnya.

6 Panduan lebih lanjut terkait manajemen keselamatan disediakan WHO di: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331538/WHO-COVID-19-IPC_DBMgmt-2020.1-eng.pdf

7 WHO dan UNICEF telah mengembangkan pedoman teknis tentang air, sanitasi, kebersihan dan pengelolaan limbah untuk COVID-19 (tersedia di: <https://www.who.int/publications-detail/water-sanitation-hygiene-and-waste-management-for-COVID-19>)



Layanan dasar dan pekerja di ruang kerja berkepadatan tinggi

Mengingat pola penularan COVID-19, **pekerja yang berinteraksi dengan individu yang berpotensi menular juga berisiko terhadap penularan** (misalnya, pekerja di toko dan supermarket, bank, sekolah, layanan pengiriman, restoran, fasilitas olahraga dan wisata dan sebagainya), serta mereka yang bekerja dengan kepadatan tinggi, mengingat kedekatannya dengan pekerja lain dalam pengaturan semi-terbatas (misalnya, pabrik, pusat layanan, kantor ruang terbuka dan sebagainya) (OSHA, 2020).

Untuk menghadapi situasi yang luar biasa ini, banyak pemerintah di seluruh dunia telah memutuskan untuk memberlakukan tindakan karantina wajib terhadap penduduknya bersama dengan penutupan pabrik, layanan dan bisnis untuk membatasi penularan. Daftar "layanan dasar" (kadang-kadang disebut sebagai bisnis atau kegiatan kerja mendasar (esensial) biasanya diadopsi oleh pemerintah – berdasarkan konsultasi dengan mitra sosial - dan menentukan layanan dan industri mana yang dapat terus beroperasi selama wabah.



Pekerja informal



Pekerja di toko bahan pangan meminta peningkatan tindakan perlindungan selama COVID-19

Pekerja dalam layanan dasar telah meminta langkah-langkah kesehatan dan keselamatan yang memadai, cuti sakit dan dukungan dari pengusaha mereka.

Misalnya, pekerja di Whole Foods, anak perusahaan bahan pangan dari Amazon, mengorganisir aksi kolektif setelah para pekerja dinyatakan positif COVID-19. Pekerja digalang untuk mengabarkan sakit pada 31 Maret 2020 dan menuntut cuti sakit bagi pekerja, tes virus corona gratis dan upah untuk bahaya sebesar dua kali lipat upah per jam selama pandemi (Gurley, 2020).

Banyak pekerja, terutama di negara-negara berkembang, yang bekerja secara informal, harus tetap bekerja kendati ada pelarangan pergerakan dan interaksi sosial, karena alternatif lainnya adalah kelaparan. Para pekerja informal mungkin tidak mampu mengikuti anjuran-anjuran yang dimandatkan oleh otoritas kesehatan seperti penjagaan jarak, mencuci tangan atau isolasi diri, yang dapat meningkatkan risiko penularan apabila tidak diberikan dukungan yang memadai.

Langkah-langkah untuk melindungi para pekerja ini harus mencakup - di antaranya - pendidikan dan pelatihan mengenai praktik kerja yang aman dan sehat, penyediaan alat pelindung diri secara gratis sesuai kebutuhan, akses terhadap layanan kesehatan masyarakat dan alternatif mata pencarian.

Mengatasi stres dan risiko psikososial dan kekerasan serta pelecehan

Dalam keadaan darurat, orang mungkin bereaksi terhadap stres dengan berbagai cara. Perubahan psikologis dapat mencakup peningkatan kecemasan, suasana hati pada tingkat yang rendah, motivasi yang rendah dan pikiran gelisah atau depresi.

Selama wabah seperti COVID-19, seluruh populasi mengalami peningkatan tingkat stres yang dapat memiliki efek serius pada kesehatan mental, terutama dalam kasus di mana karantina wajib di rumah diberlakukan. Pekerja dapat terkena bahaya psikososial yang timbul dari ketidakpastian situasi kerja saat ini dan di masa depan atau dari perubahan dalam proses dan pengaturan kerja.



Takut kehilangan pekerjaan atau usaha Anda

Selama wabah global COVID-19 - khususnya di mana pembatasan harus di rumah atau penutupan sementara kegiatan bisnis diberlakukan - sebagian besar pekerja, pengusaha dan pekerja mandiri mungkin terpaksa harus keluar dari pekerjaan serta kehilangan satu-satunya kesempatan mereka untuk mendapatkan penghasilan.

Stres yang diasosiasikan dengan ketidakpastian dapat membawa dampak negatif pada kesejahteraan dan kesehatan mental pekerja, seperti depresi, rasa lelah berlebihan dan kegelisahan (Kim & von dem Knesebeck, 2015).



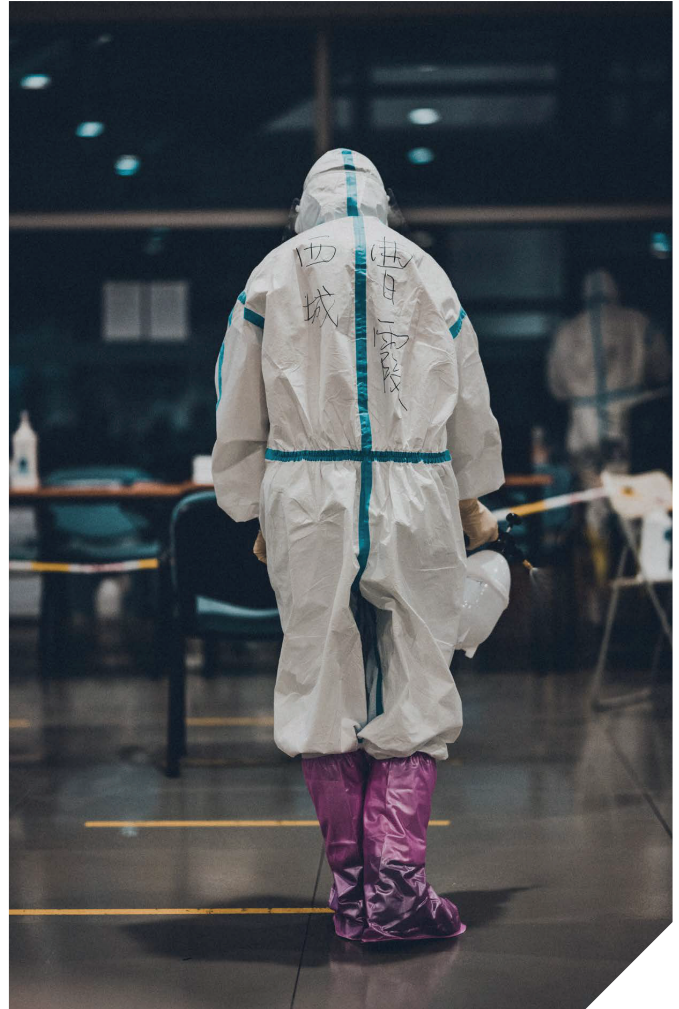
© Anastasiia Chepinska on Unsplash

Lebih dari itu, sejumlah faktor yang dialami oleh banyak pekerja selama pandemi juga dapat menyebabkan stres, dan ini termasuk:

- ▶ Takut akan kondisi diri sendiri atau anggota keluarga dan rekan kerja yang mungkin terjangkit penyakit ini;
- ▶ Kurangnya peralatan keselamatan untuk perlindungan diri;
- ▶ Kurangnya dukungan sosial atau jejaring sosial;
- ▶ Pertentangan antara protokol keselamatan yang ditetapkan dan keinginan untuk merawat atau membantu individu (seperti memastikan praktik penguburan yang aman, karantina dan menerapkan kebijakan tanpa sentuhan);
- ▶ Kesulitan dalam mempertahankan kegiatan perawatan diri seperti olahraga, kebiasaan makan yang baik dan cukup istirahat (WHO & ILO, 2018).

Selama wabah seperti COVID-19, pekerja tanggap darurat dapat menghadapi peningkatan tingkat stres sebagai akibat dari langkah-langkah K3 dan prosedur yang ketat untuk mencegah penularan, misalnya beban fisik dengan APD berat, isolasi fisik dan sebagainya. (IASC, 2020).

Selain itu, beban kerja pekerja tanggap darurat meningkat secara dramatis, yang diperparah dengan kemungkinan pengurangan staf, mengingat beberapa pekerja ini mungkin jatuh sakit atau ditempatkan di karantina. Banyak dari pekerja ini berada dalam pekerjaan yang sudah dianggap membawa tingkat stres yang relatif tinggi. Dan selama wabah, mereka kerap diminta untuk bekerja lebih lama dan dengan jadwal kerja terus menerus dibandingkan jam kerja biasa sebanyak 40 jam kerja seminggu (WHO dan ILO, 2018). Peningkatan beban kerja dan pengurangan waktu istirahat mungkin juga menjadi persoalan bagi pekerja lain, seperti mereka yang terlibat dalam produksi barang kebutuhan dasar, dalam pengiriman dan transportasi, atau dalam memastikan keamanan dan keselamatan penduduk. Secara umum, beban kerja yang berat dan pengurangan waktu istirahat dapat meningkatkan kelelahan dan tingkat stres yang berdampak negatif terhadap keseimbangan kehidupan kerja, yang semuanya memiliki konsekuensi berbahaya pada kesehatan mental para pekerja tersebut. Kelelahan dan stres juga dapat meningkatkan risiko cedera dan kecelakaan kerja (ILO, 2016).



© Tedward Quinn on Unsplash

Pengalaman menunjukkan bahwa kekerasan dan pelecehan (baik fisik maupun psikologis) dapat meningkat selama wabah, di samping peningkatan stigma sosial dan diskriminasi.

Orang-orang dapat mengalami pelabelan, stereotip dan diskriminasi dan/atau kehilangan status karena dianggap memiliki hubungan dengan suatu penyakit. Selama wabah COVID-19 saat ini, stigma sosial dan perilaku diskriminatif ditemukan pada orang-orang dari latar belakang etnis dan kebangsaan tertentu dan siapa pun yang dianggap telah melakukan kontak dengan virus (WHO, UNICEF & IFRC, 2020). Orang-orang yang bekerja di wilayah dan pekerjaan dengan risiko infeksi yang tinggi mungkin mengalami stigma dan diskriminasi, yang mengarah pada

pengucilan masyarakat dan peningkatan paparan terhadap kekerasan dan pelecehan (WHO dan ILO, 2018).

Tingkat kematian yang tinggi terkait dengan beberapa epidemi, tekanan, ditambah dengan ketidakpastian tentang gejala, tidak tersedianya alat tes dan tidak adanya vaksin serta perawatan dapat menyebabkan tindakan kekerasan terhadap petugas kesehatan profesional dan orang lain yang secara langsung merawat pasien dan keluarga mereka (WHO dan ILO, 2018).



Insiden selama wabah Ebola di Republik Demokratik Kongo

Pada April 2019, pekerja perawatan kesehatan dan ilmuwan yang bekerja di saat wabah Ebola di Republik Demokratik Kongo terluka dalam serangan di Rumah Sakit Universitas Butembo. Salah seorang pekerja, Dr Richard Valery Mouzoko Kiboung, seorang ahli epidemiologi yang ditugaskan oleh WHO, tewas dalam serangan tersebut (Jasarevic, 2019). Serangan ini merupakan salah satu dari banyak serangan berulang pada fasilitas kesehatan dan para petugas medis selama wabah. Serangan-serangan ini dimotivasi oleh keyakinan yang keliru bahwa orang asing telah membawa penyakit ke Kongo (Newey, 2019).

Tindakan pembatasan terhadap mobilitas warga negara, bersamaan dengan kekurangan barang-barang kebutuhan, dapat meningkatkan kekerasan terhadap pekerja yang ditugaskan untuk menegakkan langkah-langkah yang ditentukan (yakni, petugas polisi) atau pekerja yang terlibat dalam penjualan dan pengangkutan barang kebutuhan dasar. Penegakan undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu penghentian kerja jika terjadi bahaya serius dan segera bagi kesehatan pekerja yang ditentukan oleh pengawas ketenagakerjaan, juga dapat membuat mereka terkena kekerasan.



Kekerasan dan pelecehan terhadap pekerja bahan pangan

Di Pakistan, seorang pemilik toko bahan pangan dan tiga pekerjanya dipukuli dengan tongkat oleh sekelompok besar pelanggan pria yang marah akibat kekurangan tepung di toko tersebut (The Express Tribune, 2020). Di Australia, seorang pria dengan sengaja batuk di depan seorang pekerja toko bahan pangan saat berselisih (NZ Herald, 2020). Seorang pekerja di sebuah toko bahan pangan di Selandia Baru menjelaskan bahwa ada pelanggan yang telah melemparkan benda-benda ke arahnya dan rekan-rekan kerjanya, meludah dan menggunakan kata-kata kasar pada beberapa kesempatan (Radio Selandia Baru, 2020).

Langkah-langkah K3 harus diterapkan untuk mencegah dan mengurangi risiko psikososial, termasuk kekerasan dan pelecehan, serta untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan, di samping mencegah risiko dampak jangka panjang pada kesejahteraan pekerja.

Manual untuk melindungi pekerja kesehatan dan petugas medis, yang diproduksi oleh WHO dan ILO (2018), mencantumkan beberapa langkah yang harus diterapkan untuk mencegah stres terkait pekerjaan di antara para pekerja ini yang juga dapat diperluas ke pekerja lain dalam menghadapi epidemi. Langkah-langkah ini meliputi:

- ▶ Komunikasi yang baik dan informasi terkini untuk memungkinkan pekerja merasa telah diberikan informasi dan memberi mereka rasa dapat mengendalikan diri.
- ▶ Tempat bagi pekerja untuk mengungkapkan persoalan dan mengajukan pertanyaan tentang risiko kesehatan bagi diri mereka sendiri dan rekan kerja;
- ▶ Sesi multi-disiplin untuk mengidentifikasi masalah, termasuk seputar kesejahteraan pekerja dan bagaimana bekerja bersama terkait strategi untuk menyelesaikan masalah;
- ▶ Meninjau budaya organisasi dan kepekaan terhadap orang lain, mengingat keluarga dari pekerja lokal dapat terdampak oleh wabah;
- ▶ Daftar periksa untuk menilai dan memahami kekuatan, kelemahan dan keterbatasan pribadi, termasuk mengenali tanda-tanda stres dan kelelahan dalam diri mereka dan orang lain;
- ▶ Sistem saling mendukung untuk memberikan dukungan psikologis dan memantau stres serta kelelahan;
- ▶ Aturan tentang periode istirahat demi memastikan istirahat yang cukup selama hari kerja;
- ▶ Kesempatan untuk meningkatkan kesehatan fisik, termasuk olahraga dan mendorong pekerja untuk mempertahankan kebiasaan makan yang sehat;
- ▶ Dukungan psikologis bagi pekerja agar dapat mencurahkan rasa tentang ketakutan dan kekhawatirannya dengan dirahasiakan;
- ▶ Panutan di mana para manajer dapat menjadi contoh dan teladan bagi pekerja di bawah pengawasan mereka dan mempraktikkan cara-cara yang menunjukkan bagaimana mengurangi stres;
- ▶ Kampanye untuk mengurangi stigma, mengatasi pengucilan terhadap pekerja kesehatan yang diakibatkan oleh ketakutan publik yang berlebihan terhadap penularan atau kontaminasi, serta mendorong masyarakat untuk menghargai peran laki-laki dan perempuan yang memerangi epidemi ini di garis depan untuk memberikan rasa bangga dan penghargaan atas sumbangsih mereka selama ini; dan
- ▶ Penggunaan teknik humor dan partisipatif yang dapat mempromosikan dialog, solusi inovatif dan perubahan sikap yang positif



© Priscilla Du Preez on Unsplash

Melindungi kesehatan mental orang yang bekerja dari rumah

Selama pandemi COVID-19, banyak pekerja diharuskan bekerja dari rumah untuk sementara waktu.⁸

Sebuah studi baru-baru ini yang dilaksanakan di 15 negara⁹ oleh Eurofound dan ILO (2017) menemukan bahwa 41 persen orang yang bekerja dari rumah menganggap diri mereka sangat tertekan, dibandingkan dengan hanya 25 persen dari mereka yang bekerja di tempat kerja.

Bekerja dari rumah dapat menghasilkan perasaan terisolasi, bekerja lebih lama dan mengaburkan batas antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Jika karantina dapat memudahkan konsentrasi, tidak terjadinya interaksi sosial dapat menjadi pemicu stres yang kuat. Jam kerja yang fleksibel dapat menjadi jam kerja yang berlebihan, tanpa istirahat dan dapat berlanjut sepanjang malam, yang mengakibatkan risiko insomnia.



Dampak karantina pada kesehatan mental

Lancet telah menerbitkan ulasan tentang dampak psikologis karantina. Sebagian besar penelitian yang diulas melaporkan efek psikologis negatif termasuk gejala stres pascatrauma, kebingungan dan kemarahan. Pemicu stres termasuk durasi karantina yang lama, ketakutan akan infeksi, frustrasi, kebosanan, persediaan bahan makanan yang tidak memadai, informasi yang tidak memadai, kerugian finansial dan stigma. Beberapa peneliti telah mengisyaratkan adanya efek jangka panjang (Brooks et al. 2020).

Menetapkan batasan antara pekerjaan yang dibayar dan kehidupan pribadi dapat menjadi sangat sulit ketika bekerja dari rumah, terutama bagi perempuan yang terus memikul tanggung jawab utama untuk pekerjaan yang tidak dibayar di rumah tangga, termasuk penyediaan perawatan bagi anggota keluarga dan tugas-tugas rumah tangga (ILO, 2019).

⁸ Banyak perusahaan baru pertama kali mempraktikkan pengaturan bekerja dari rumah untuk mengurangi risiko penularan ke COVID-19.

⁹ Amerika Serikat, Inggris, Jepang, India, Brasil, Argentina, Belgia, Finlandia, Perancis, Jerman, Hongaria, Italia, Belanda, Spanyol dan Swedia.

Selama situasi karantina yang dipaksakan saat pandemi seperti COVID-19, banyak sekolah dan fasilitas penitipan anak ditutup (UNESCO, 2020). Ini **menciptakan beban besar pada orang tua yang bekerja** yang harus mengambil peran sebagai guru dan pengasuh di samping tugas pekerjaan mereka.

Karena itu penting bagi pengusaha dan pekerja untuk membahas masalah ini.

Apakah dimungkinkan misalnya untuk dilakukan beberapa penyesuaian dalam target capaian kerja, penyesuaian atau pengurangan waktu kerja atau pengaturan cuti khusus bagi para pekerja jarak jauh dengan tanggung jawab pengasuhan dan pendidikan di rumah. Bantuan yang mungkin tersedia pada waktu-waktu biasa (kerabat, tetangga atau bantuan yang dibayar) untuk pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga tidak lagi tersedia selama pandemi COVID-19, misalnya, karena adanya langkah-langkah karantina.

Orang tua yang sehat harus, misalnya, mengurus belanja bahan makanan dalam situasi pandemi (padahal jam buka toko terbatas, kesiapan perlindungan mungkin dengan APD, proses yang memakan waktu untuk mendisinfeksi produk yang dibeli dan sebagainya); mereka mungkin juga perlu mengurus belanja bahan makanan bagi keluarga lanjut usia yang terkarantina akibat COVID-19 (WHO, 2020i).

Ini semua adalah pekerjaan penuh waktu yang menghabiskan waktu berjam-jam tanpa henti dalam sehari, termasuk memasak, memberi makan, membersihkan, mengajari anak sekolah, mengatur kegiatan dalam ruangan dan bekerja penuh waktu dari rumah, memastikan kegiatan sehari penuh untuk anak-anak di ruang terbatas di dalam rumah yang kerap kali sangat kecil.

Ini semakin menjadi persoalan yang nyata bagi orang tua tunggal yang harus mengambil peran ganda. Orang tua tunggal ini juga harus menghadapi banyak keputusan yang penuh pertentangan dan belum pernah terjadi sebelumnya selama wabah. Mereka harus benar-benar memilih dari sekian banyak keputusan untuk kegiatan yang biasa dan sehari-hari tentang anak-anak mereka dan juga tentang pekerjaan yang jika (salah satu) keputusan diambil akan berdampak pada keselamatan dan kesehatan keluarga mereka dan orang lain (Lufkin, 2020).

Sebagian besar orang tua tunggal di seluruh dunia adalah perempuan (rata-rata OECD-26: 88,23 persen) dan beban ibu yang bekerja semakin terlihat nyata selama ancaman kesehatan masyarakat dan keadaan darurat seperti COVID-19.



Untuk mengurangi risiko ini dan melindungi kesehatan mental dan kesejahteraan para pekerja, berbagai langkah K3 dapat diadopsi.

Komitmen dan dukungan manajemen (dari manajemen puncak hingga penyelia) sangat penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah tersebut dilaksanakan dan diterapkan. Mengingat risiko nyata karantina sosial yang terkait dengan kerja jarak jauh penuh waktu, setiap upaya harus dilakukan untuk membantu pekerja jarak jauh tetap terhubung dengan atasan, kolega dan organisasi (perusahaan) secara keseluruhan (ILO, 2020f).

Semua pihak membutuhkan ekspektasi yang jelas tentang hasil yang diharapkan akan dicapai oleh pekerja, tugas mereka, kondisi kerja mereka, jam-jam yang dapat dihubungi dan bagaimana memantau dan mendiskusikan kemajuan (tanpa persyaratan pelaporan yang terlalu membebani). Sebagai contoh, penting untuk menetapkan aturan-aturan dasar yang jelas tentang kapan para pekerja harus bekerja atau harus tidak bekerja - dan kemudian menghormati aturan-aturan tersebut (ILO, 2020f).

Meskipun ekspektasinya sudah jelas, tetap penting bagi pekerja untuk membuat strategi untuk diri mereka terkait batas yang efektif dalam pengaturan antara pekerjaan yang dibayar dan kehidupan pribadi. Ini harus mencakup ruang kerja khusus yang bebas dari gangguan dan kemampuan untuk memutus hubungan dari pekerjaan pada waktu tertentu yang disediakan untuk beristirahat dan kehidupan pribadi (ILO, 2020f).

Pekerja harus memiliki akses terhadap peralatan yang sesuai (misal laptop, aplikasi untuk kerja jarak jauh, dukungan TI yang memadai) dan pelatihan (ILO, 2020f).¹⁰

Kerja jarak jauh dapat menawarkan kepada para pekerja fleksibilitas untuk melakukan pekerjaan mereka pada waktu yang paling nyaman bagi mereka, seraya tetap dapat dihubungi selama jam kerja normal perusahaan. Fleksibilitas ini sangat penting untuk membuat kerja jarak jauh menjadi efektif karena memungkinkan para pekerja jarak jauh mengatur jadwal pekerjaan mereka yang dibayar disesuaikan dengan tanggung jawab pribadi mereka, seperti mengasuh anak, merawat orang lanjut usia dan anggota keluarga yang sakit (ILO, 2020f).



Chile menyetujui undang-undang tentang pekerjaan jarak jauh dan bekerja jarak jauh.

Undang-undang,¹¹ yang diadopsi pada bulan Maret 2020, mengakui hak untuk diskoneksi (memutus kegiatan kerja) setidaknya selama 12 jam secara terus menerus dalam periode 24 jam untuk pekerjaan jarak jauh. Pengusaha tidak boleh mewajibkan pekerja untuk merespons komunikasi, perintah atau permintaan lain dalam periode diskoneksi, serta pada hari istirahat, izin atau liburan tahunan pekerja.

Selain itu, pengusaha harus menginformasikan pekerja jarak jauh tentang risiko pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan mereka, serta langkah-langkah pencegahan dan prosedur kerja. Pengusaha juga harus melatih pekerja tentang tindakan K3 terkait dengan tugas mereka.

Penting juga untuk menerapkan sistem komunikasi yang baik dalam rangka memastikan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan pekerja agar tidak terganggu. Pengusaha dapat memberikan nomor kontak darurat kepada pekerja dan mengatur pemberian informasi terbaru secara rutin tentang situasi kesehatan melalui telepon, situs atau surat elektronik (HSA, 2020). Selain itu, kontak yang bisa dihubungi dapat diberikan kepada pekerja untuk membahas masalah mereka, dan akses ke layanan pendukung, termasuk program bantuan pekerja (SWA, 2020).

¹⁰ Pengaturan kerja jarak jauh harus dapat diakses oleh para penyandang disabilitas. Mereka juga harus mendapatkan penyesuaian yang tepat di rumah, seperti layaknya di tempat kerja.

¹¹ Deklarasi Seabad ILO yang diadopsi pada Juni 2019 menyatakan bahwa kondisi kerja yang aman dan sehat merupakan hal mendasar untuk pekerjaan yang layak.

► Kotak 6 - Mencegah kekerasan dalam rumah tangga selama pembatasan COVID-19

Ketika langkah-langkah jaga jarak dan pembatasan diberlakukan dan orang-orang didorong untuk tinggal di rumah dan, mungkin juga, bekerja dari rumah, risiko kekerasan dalam rumah tangga, terutama terhadap perempuan dan anak-anak, cenderung meningkat. Bukti dari epidemi sebelumnya (seperti Ebola dan Zika) menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan cenderung meningkat dalam situasi di mana gerakan telah dibatasi. Perempuan yang berada dalam hubungan dengan kekerasan akan menghabiskan lebih banyak waktu berada dekat dengan anggota keluarga yang melakukan kekerasan dan keluarga-keluarga yang sedang mencoba menghadapi tekanan tambahan dan potensi kehilangan ekonomi atau pekerjaan. Ini akan membuat kemungkinan mereka terkena kekerasan dalam rumah tangga meningkat. Menurut Konvensi ILO tentang Kekerasan dan Pelecehan, 2019 (No. 190), Negara-negara Anggota harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengenali dampak kekerasan dalam rumah tangga dan, sejauh dapat dipraktikkan, mengurangi dampaknya di dunia kerja (Pasal 10 (f))

Selama COVID-19, pembatasan wajib diberlakukan di Spanyol. Pemerintah Spanyol meluncurkan kampanye informasi tentang penghentian kekerasan berbasis gender dan kekerasan dalam rumah tangga termasuk melalui berbagai sumber rujukan dan informasi bagi para korban, dengan memungkinkan para korban untuk bisa keluar ke jalan mencari bantuan tanpa mendapatkan sanksi (Europa Press, 2020).

Mengelola risiko K3 ergonomis, fisik, lingkungan dan kimia

Masalah ergonomis akibat menangani badan orang dan muatan yang dapat meningkat di antara para pekerja yang terlibat dalam perawatan kesehatan dan dalam tanggapan epidemi. Penanganan beban secara manual - misalnya pasien - kerap dikaitkan dengan kecanggungan postur, dapat menyebabkan cedera muskuloskeletal akut, berkurangnya kapasitas kerja dan berkurangnya kemampuan untuk mematuhi praktik kerja yang ketat sehingga meningkatkan ketidakhadiran (WHO & ILO, 2018).

Pekerja perawatan kesehatan juga dapat menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan APD berat, seperti penanda fisik pada wajah, tekanan karena panas dan dehidrasi. Faktanya, penggunaan APD yang menutupi seluruh tubuh (atau sebagian besar dari tubuh) dapat menahan panas dan keringat, membatasi mekanisme perlindungan tubuh terhadap evaporasi pendinginan. Tekanan akibat panas dapat menyebabkan penyakit akibat kerja dan dapat meningkatkan risiko kecelakaan pada pekerja (misalnya pusing) (WHO & ILO, 2018). Untuk mengurangi risiko tekanan akibat panas dan dehidrasi, pekerja harus diberikan air minum yang bersih. Mereka harus dilatih cara-cara untuk mengurangi tekanan akibat panas



© Nicola Sgarbi/Facebook

dan didorong untuk memantau sendiri gejala-gejalanya (CDC, 2018).

Pekerja dalam layanan dasar yang memang melakukan pekerjaan yang menuntut fisik, mungkin harus menghadapi peningkatan waktu kerja, beban kerja yang lebih tinggi, dan tekanan tinggi akibat lebih tingginya tingkat ketidakhadiran pekerja (OSHA, 2020). Masalah-masalah ini dapat meningkatkan risiko gangguan muskuloskeletal bagi pekerja yang harus menyesuaikan dengan peningkatan beban di bidang-bidang pekerjaan. Juga, tekanan dan kelelahan yang timbul dari situasi ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera.

Orang yang bekerja dari rumah mungkin juga menghadapi beberapa risiko yang terkait dengan pengaturan rumah yang seringkali tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan yang sama dengan yang tersedia di tempat kerja resmi. Meja, kursi dan aksesoris lainnya mungkin tidak memiliki kualitas yang sebanding dengan yang ada di kantor. Selain itu, lingkungan fisik (seperti panas, dingin, penerangan, keamanan listrik, kebersihan rumah dan renovasi rumah) mungkin tidak memadai (CCOHS, 2019).

Pekerja harus menerima informasi yang memadai tentang masalah yang terkait dengan pekerjaan yang akan dilakukan di rumah, misalnya:

- ▶ Berbagai tugas kerja untuk memastikan bahwa pekerja tidak bekerja di posisi yang sama untuk periode waktu yang lama.
- ▶ Meninjau kembali di mana layar berada, misalnya terletak jauh dari jendela agar tidak membuat silau;
- ▶ Menempatkan peralatan untuk meminimalkan pergerakan tubuh atau harus menjangkau sesuatu terlalu jauh;
- ▶ Memiliki ruang kerja yang memadai dan memiliki peralatan dan bahan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan; dan
- ▶ Mendorong pekerja untuk beristirahat secara teratur dan berdiri serta bergerak selama satu menit setiap jam (HSA, 2020)

Selain itu, pembersihan dan disinfeksi dengan bahan kimia kerap menjadi elemen kunci dalam membatasi penularan. Di semua tempat kerja, terutama dalam layanan dasar utama, seperti

perawatan kesehatan, transportasi, toko bahan pangan, personel darurat dan sektor lain dari tenaga kerja, pekerja mungkin menemukan diri mereka sering harus bekerja berhadapan dengan bahan kimia dan desinfektan untuk melindungi diri mereka, kolega dan anggota masyarakat yang memiliki kontak dengan mereka dari penularan infeksi. Karena ada kemungkinan terjadi peningkatan permintaan global untuk disinfektan ini, orang yang bekerja di industri kimia pun mungkin harus bekerja bersama dengan meningkatnya volume senyawa ini. Beberapa bahan kimia yang sering digunakan untuk mendisinfeksi COVID-19 termasuk “kuartener ammonium, hidrogen peroksida, asam peroksiasetat, isopropanol, etanol, natrium hipoklorit, asam oktanoat, fenolik, trietilen glikol, Asam L-Laktat, Asam Glikolat, Glycolic Acid atau dischloroisocyanurate dehydrate” (Adil, 2020). Amonium kuartener dan natrium hipoklorit, khususnya, membawa peningkatan risiko COPD (Dumas et al, 2019), yang dapat memengaruhi kesuburan (Melin et al, 2014) dan dapat berdampak gejala asma (Adil, 2020). Penting bagi para pekerja untuk dilatih dengan benar tentang bagaimana menggunakan bahan kimia ini dengan benar dan aman dan dijelaskan tentang tingkat risiko dan paparan mereka, terutama jika bahan-bahan ini bukan bahan kimia yang sebelumnya digunakan atau jarang digunakan di tempat kerja tersebut. Pekerja yang bekerja di kantor mungkin juga akan bersentuhan dengan bahan kimia saat membersihkan dan mendisinfeksi rumah tangga mereka.



© Phil Roeder

04

Upaya bersama untuk melindungi keselamatan dan kesehatan semua

Pandemi COVID-19 sekali lagi menunjukkan peran penting K3 untuk pekerjaan yang layak. Memastikan bahwa tempat kerja aman dan sehat sangat penting untuk membatasi penyebaran virus, melindungi kesehatan pekerja dan penduduk yang lebih besar.

Dalam menghadapi krisis COVID-19, tindakan pencegahan dan pengendalian kerja yang efektif memiliki efek positif pada kelangsungan usaha dan pekerjaan. Untuk mengaktifkan kembali dan melanjutkan produksi, perusahaan perlu mengelola risiko K3, karena hal tersebut membantu mencegah atau menghindari wabah yang lebih parah, yang dapat menyebabkan lebih banyak gangguan ekonomi dan sosial, dan mematuhi persyaratan hukum. Ini mungkin memerlukan pengaturan teknik dan administrasi khusus (misalnya, memastikan jarak fisik). Wabah di tempat kerja baru dapat menyebabkan gangguan tambahan dengan efek serius pada ekonomi dan lapangan kerja.

Selama pandemi seperti COVID-19 saat ini, kerja sama sangat penting, di tingkat internasional dan nasional. Semua lembaga internasional, masing-masing dalam bidang khusus yang spesifik, memainkan peran penting dalam memastikan kerja sama antar negara. Secara khusus, WHO dan ILO memberikan panduan internasional tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja untuk mengidentifikasi solusi jangka pendek, menengah dan panjang yang berkelanjutan bagi individu, pekerja, masyarakat dan negara.

Organisasi dan forum internasional juga dapat mendukung dalam mengidentifikasi dan mengadopsi langkah-langkah responsif gender untuk mengatasi dampak kesehatan, ekonomi, ketenagakerjaan dan sosial dari pandemi bagi pekerja di semua sektor, termasuk pekerja mandiri, pekerja lepas dan informal, terutama mereka yang berada dalam usaha kecil dan menengah (UKM), baik di perkotaan maupun perdesaan.

Pandemi memaksa pemerintah untuk membuat pilihan sulit, yang dapat berakibat keras tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi dan tenaga kerja. Konsultasi dengan mitra sosial sangat penting untuk memungkinkan implementasi keputusan yang diambil secara layak dan realistis. Selain itu, pemerintah harus berkonsultasi dan berkoordinasi dengan lembaga teknis dan para ahli, termasuk komunitas ilmiah di tingkat nasional dan internasional.



Menanggapi pandemi

Untuk mengurangi dampak krisis seperti yang saat ini kita alami dengan penyebaran COVID-19, tanggapan pemerintah perlu terfokus pada perlindungan kesehatan dan langkah-langkah ekonomi.

► Kotak 7 - Pilar-pilar Utama dalam menanggapi krisis COVID-19

ILO mengorganisir pesan-pesan kebijakan utamanya dalam empat pilar:

1. Merangsang ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, melalui kebijakan fiskal aktif, kebijakan moneter akomodatif, bantuan keuangan dan pinjaman untuk sektor tertentu, termasuk sektor kesehatan;
2. Mendukung perusahaan, pekerjaan dan pendaptan, dengan memperluas perlindungan sosial untuk semua, melaksanakan langkah-langkah jaminan pekerjaan, menyediakan kelonggaran keuangan/pajak dan lainnya untuk perusahaan.
3. Melindungi pekerja di tempat kerja, dengan memperkuat langkah-langkah K3, mengadaptasi pengaturan kerja (misalnya teleworking), mencegah diskriminasi dan pengecualian, menyediakan akses kesehatan untuk semua dan memperluas akses untuk cuti dibayar.
4. Menggunakan dialog sosial untuk menemukannya solusi, dengan memperkuat kapasitas dan ketahanan organisasi-organisasi pengusaha dan pekerja, memperkuat kapasitas pemerintah, memperkuat dialog sosial, perundingan bersama dan lembaga serta proses hubungan kerja.

Menurut Rekomendasi ILO untuk Pekerjaan dan Pekerjaan yang Layak bagi Perdamaian dan Ketahanan, 2017 (No. 205), tanggapan terhadap krisis harus mempromosikan kondisi kerja yang aman dan layak, termasuk penyediaan alat pelindung diri dan bantuan medis bagi semua pekerja, termasuk mereka yang terlibat dalam kegiatan penyelamatan dan rehabilitasi (Paragraf 9 (d)). Faktanya, secara etis tidak dapat dibenarkan meminta petugas layanan kesehatan untuk merawat pasien yang terinfeksi tanpa tindakan K3 yang memadai, termasuk APD yang sesuai (ILO, 2004). Namun, kebijakan dan pedoman K3 khusus harus dikembangkan tidak hanya untuk pekerja kesehatan dan pekerja darurat, tetapi juga untuk kelompok pekerja lain, seperti yang ada dalam layanan dasar (WHO, 2017).



Mengadopsi pendekatan responsif gender dalam kebijakan dan strategi pencegahan krisis

Rekomendasi ILO untuk Pekerjaan dan Kerja Layak bagi Perdamaian dan Ketahanan (No. 205), mengakui bahwa krisis memberikan dampak berbeda terhadap perempuan dan laki-laki, menyerukan Negara-negara Anggota untuk menerapkan perspektif gender dalam semua pencegahan krisis dan rancangan tanggapan, penerapan, pemantauan dan kegiatan evaluasi, sebagai bagian dari strategi yang koheren dan komprehensif untuk mempromosikan perdamaian, mencegah krisis, memungkinkan pemulihan dan membangun ketahanan (Pasal 8 (g)). Tanggapan krisis segera setelah konflik atau bencana harus mencakup penilaian kebutuhan yang terkoordinasi dan inklusif dengan perspektif gender yang jelas (Pasal 9 (a)).

UN Women telah membuat Daftar Periksa untuk tanggapan COVID-19 sebagai upaya mempromosikan dimasukkannya perspektif gender dalam keputusan dan kebijakan saat ini, yang tersedia dalam bahasa Inggris, Spanyol dan Perancis di: <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2020/3/news-checklist-for-COVID-19-response-by-ded-ded-regner>

Rekomendasi No. 205 menyarankan bahwa dalam pemulihan dari situasi krisis, pemerintah, melalui konsultasi dengan mitra sosial, harus meninjau, menetapkan, membangun kembali atau memperkuat undang-undang ketenagakerjaan, jika perlu, memasukkan ketentuan tentang perlindungan tenaga kerja dan K3.¹² Undang-undang juga harus melindungi pekerja dari pemecatan selama wabah, jika mereka sakit atau jika mereka mengikuti rekomendasi kesehatan masyarakat resmi dari pihak berwenang (misal karantina) (ILO, 2004).



Pengawas ketenagakerjaan di Uruguay dan Spanyol beradaptasi dengan konteks COVID-19

Selama epidemi, pengawas ketenagakerjaan dapat diminta untuk menguatkan upaya mereka dalam mempromosikan kepatuhan terhadap peraturan K3.

Dalam konteks COVID-19, pada bulan Maret 2020, **badan pengawas ketenagakerjaan Uruguay** membentuk sistem kerja jarak jauh dan siap dipanggil melalui jadwal kunjungan bagi para pengawas. Seraya menunggu panggilan, pengawas membuat prioritas penanganan pengaduan terkait dengan bahaya yang mengancam jiwa, kecelakaan serius dan fatal, pencabutan penutupan preventif (untuk tindakan yang sedang berlangsung) dan penghentian kerja. Selain itu, pengawasan dilakukan di toko bahan pangan untuk memverifikasi adanya protokol tanggapan terhadap situasi kesehatan masyarakat saat ini (diperdalam dengan partisipasi komite K3 bipartit dan/atau layanan kesehatan kerja, yang sesuai). Pengawasan ini bertujuan untuk memverifikasi penyediaan informasi kepada pekerja; penunjuk arah untuk tindakan pencegahan di area yang mengemuka di tempat kerja dan ketersediaan perlengkapan untuk pelindung diri dan higienitas. Selama kunjungan ini, pengawas menggunakan masker dan sarung tangan karet yang sesuai dan bepergian dengan kendaraan dinas guna menghindari risiko penularan di angkutan umum.

Pengawasan Ketenagakerjaan Spanyol telah membuat Unit Manajemen khusus untuk menangani dampak COVID-19 di dunia kerja. Unit ini bertujuan untuk memperkuat tindakan pencegahan, melindungi hak-hak individu dan kolektif pekerja yang dapat terabaikan atau dibatasi pada saat pandemi. Unit ini di samping mengoordinasikan dan menyatukan kriteria dalam laporan pengawasan berdasarkan pada proses peraturan ketenagakerjaan sementara, juga mengeluarkan kriteria operasional pada langkah-langkah dan tindakan Kepengawasan Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial mengenai situasi yang timbul dari virus corona baru (SARS-CoV-2).

Hubungan saling terkait antara K3 dan kesehatan masyarakat

Untuk mengurangi dampak epidemi, melindungi kesehatan tenaga kerja dan memastikan kesinambungan layanan kesehatan selama dan setelah epidemi, diperlukan sistem kesehatan yang kuat. Epidemi dan pandemi menempatkan sistem layanan kesehatan di bawah penekanan dan tekanan yang besar. Orang, daya upaya dan persediaan medis semuanya dialihkan untuk merespons keadaan darurat. Ini kerap kali akan menyebabkan pelayanan kesehatan dasar dan reguler terabaikan. Selain itu, pengaturan perawatan kesehatan, dan khususnya ruang gawat darurat, dapat menjadi pusat penularan. Banyak orang mungkin terinfeksi dalam situasi

seperti ini jika langkah-langkah pencegahan dan pengendalian tidak diterapkan dengan benar. Petugas kesehatan, yang berada di garda depan dari tanggapan ini, mungkin akan terinfeksi dan meninggal dunia (WHO, 2018).

Layanan kesehatan masyarakat juga memainkan peran penting dalam langkah-langkah pencegahan dan mitigasi untuk populasi secara umum. Untuk pekerja di sektor informal dan perusahaan kecil dan mikro - umumnya berada di luar jangkauan layanan K3 - layanan kesehatan masyarakat mungkin menjadi satu-satunya layanan yang menjangkau kelompok-kelompok ini.

¹² Ketentuan tersebut harus konsisten dengan Deklarasi ILO tentang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja dan Tindak Lanjutnya (1998) dan standar ketenagakerjaan internasional yang berlaku (Rekomendasi No. 205, Paragraf 23)

Berbagi informasi yang terkoordinasi

Informasi sangat mendasar: Jika orang tidak diberi informasi yang jelas tentang cara penularan dan cara menghindari penyebaran penyakit, dan peka terhadap risiko dan tindakan yang harus diambil, mereka tidak akan dapat secara efektif melindungi diri dan orang lain (WHO, 2018).

Pemerintah perlu memastikan bahwa informasi yang memadai diberikan kepada kelompok penerima manfaat yang berbeda, yaitu:

- ▶ **Masyarakat umum:** Informasi tentang gejala; cara untuk mencegah infeksi dan mengurangi penularan penyakit; alasan dan waktu tindakan karantina dan isolasi, jika diperlukan; status terkini dari wabah; kemungkinan dukungan finansial dan perlindungan pekerjaan dan seterusnya.
- ▶ **Mereka yang berada dalam posisi memiliki tanggung jawab:** Pedoman untuk memberi saran terkait manajemen klinis, pengendalian infeksi, kebijakan kesehatan masyarakat, perundang-undangan dan sarana penegakan hukum, langkah-

langkah K3 dan perlindungan sosial untuk memastikan bahwa tanggapan nasional terhadap epidemi terkoordinasi dengan baik;

- ▶ **Pengusaha dan manajemen:** Informasi tentang bagaimana menerapkan undang-undang, kebijakan, dan pedoman nasional yang relevan dengan organisasi (perusahaan) mereka dan tanggung jawab mereka terkait dengan rekomendasi K3;
- ▶ **Pekerja:** Informasi tentang penggunaan praktis untuk peralatan dan prosedur yang dapat mencegah dan memberantas infeksi, serta tanggung jawab mereka dalam mematuhi rekomendasi praktis K3 (WHO, 2018).

Sistem komunikasi cepat diperlukan untuk menyebarluaskan informasi dengan cepat, termasuk: situs, televisi, radio, surat kabar dan majalah, iklan, buletin, saluran telepon dan lain-lain.



Menghindari “infodemik”

Seringkali selama epidemi, ada penyebaran informasi yang cepat dari segala jenis, dari berbagai sumber, termasuk rumor, gosip dan informasi yang tidak dapat diandalkan, yang dapat membuat kepanikan pada masyarakat umum. Fenomena ini sering didefinisikan sebagai “infodemik”. Komunikasi risiko adalah salah satu pilar utama tanggapan terhadap wabah. Ini merujuk pada pertukaran informasi, saran dan pendapat secara nyata waktu antara pakar atau pejabat kesehatan dan orang-orang yang menghadapi ancaman (bahaya) untuk kelangsungan hidup, kesehatan atau kesejahteraan ekonomi atau sosial mereka (WHO, 2018).

Komunikasi risiko terkait wabah melibatkan tiga elemen utama yang harus bekerja sama:

1. Bicara. Pihak berwenang, pakar dan tim respons harus dengan cepat menyampaikan informasi tentang sifat kejadian dan tindakan perlindungan yang harus dilakukan masyarakat.
2. Mendengar. Para responden, pakar dan pihak berwenang harus dengan cepat menilai dan memahami ketakutan, kekhawatiran, persepsi dan pandangan mereka yang terkena dampak serta menyesuaikan intervensi dan pesan mereka untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Mengelola rumor. Para responden perlu memiliki cara untuk mendeteksi informasi yang salah dan memperbaikinya (WHO, 2018).



Dialog sosial tentang K3 pada saat pandemi

Dialog sosial yang efisien di semua tingkatan sangat mendasar bagi tindakan yang efektif dan berkelanjutan, tidak hanya untuk melindungi kesehatan fisik dan mental semua pekerja, tetapi juga untuk mengurangi dampak ekonomi dan tenaga kerja dari pandemi ini.

Dalam menanggapi krisis, pemerintah harus, berkonsultasi dengan organisasi pengusaha dan pekerja yang paling representatif, memastikan bahwa semua tindakan yang diberikan dibuat atau dipromosikan melalui dialog sosial yang inklusif gender. Saran ini - termasuk dalam Rekomendasi ILO No. 205 - sangat mendasar dalam konteks pandemi untuk memastikan bahwa tindakan darurat yang diambil oleh pemerintah bersifat efektif dan dapat diterapkan. Pemerintah mungkin merasa terpaksa mengambil tindakan serius - tetapi sangat diperlukan - untuk membendung penularan atau memperlambat penyebaran. Tindakan luar biasa semacam ini hanya dapat diterapkan secara efektif jika mitra sosial terlibat sejak awal dalam keputusan yang akan dibuat dan berkomitmen dalam penerapannya.



Protokol Bersama Italia untuk mengatur langkah-langkah dalam rangka menghapuskan dan mencegah penyebaran Covid-19 di tempat kerja

Protokol ditandatangani pada tanggal 14 Maret 2020 oleh organisasi pengusaha dan serikat pekerja atas permintaan Perdana Menteri - tujuannya memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas langkah-langkah perlindungan untuk menghapuskan penyebaran Covid-19 dalam lingkungan non-perawatan kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk mengkombinasikan kelanjutan kegiatan-kegiatan produksi dengan jaminan kesehatan dan keselamatan kondisi dan lingkungan kerja. Untuk hal ini, Protokol meminta untuk adanya adopsi dari berbagai langkah-langkah K3, termasuk informasi K3, prosedur untuk masuk ke tempat kerja, kebersihan dan sanitasi, langkah-langkah higienis, APD, organisasi kerja, pengelolaan orang dengan asymptomatic di perusahaan, kewaspadaan kesehatan, dsb.

Pengusaha dan organisasi mereka harus mematuhi saran yang diberikan oleh otoritas nasional dan lokal, termasuk terkait pengaturan kerja dan mengomunikasikan informasi penting kepada pekerja. Mereka harus menilai potensi risiko gangguan terhadap usaha, meninjau atau menyusun rencana kesinambungan usaha yang konsisten dengan pedoman yang diberikan oleh otoritas nasional dan lokal demi meningkatkan ketahanan usaha dan mendukung pekerja dan keluarga mereka. Pengusaha harus mengidentifikasi dan mengurangi risiko terhadap pekerja dan orang lain terkait dengan tempat kerja yang diakibatkan oleh wabah dan mempromosikan kebersihan di tempat kerja. Mereka juga harus menilai tanggung jawab perusahaan untuk kompensasi pekerja, khususnya di sektor-sektor berisiko tinggi, serta mencari saran dan dukungan dari pengusaha dan organisasi keanggotaan bisnis yang dapat menyalurkan keprihatinan kepada pemerintah dan membentuk langkah-langkah kebijakan yang kondusif untuk ketahanan dan keberlanjutan usaha.

Pekerja dan organisasi mereka juga harus memainkan peran penting untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan respons kebijakan terhadap epidemi. Di tingkat tempat kerja, pekerja dan perwakilan mereka harus secara aktif bekerja sama dengan pengusaha dalam pelaksanaan tindakan pencegahan dan perlindungan. Mereka harus secara ketat mengikuti praktik higienitas di tempat kerja dan mengadopsi perilaku yang bertanggung jawab. Organisasi pekerja harus berkontribusi pada pencegahan dan perlindungan pekerja dengan memberikan informasi terbaru. Mereka harus mempromosikan solidaritas dan non-diskriminasi terhadap pekerja dan orang yang sakit.

► **Kotak 8 - Pernyataan Bersama tentang COVID-19 oleh Organisasi Pengusaha Internasional (IOE) dan Konfederasi Serikat Buruh Internasional (ITUC)**

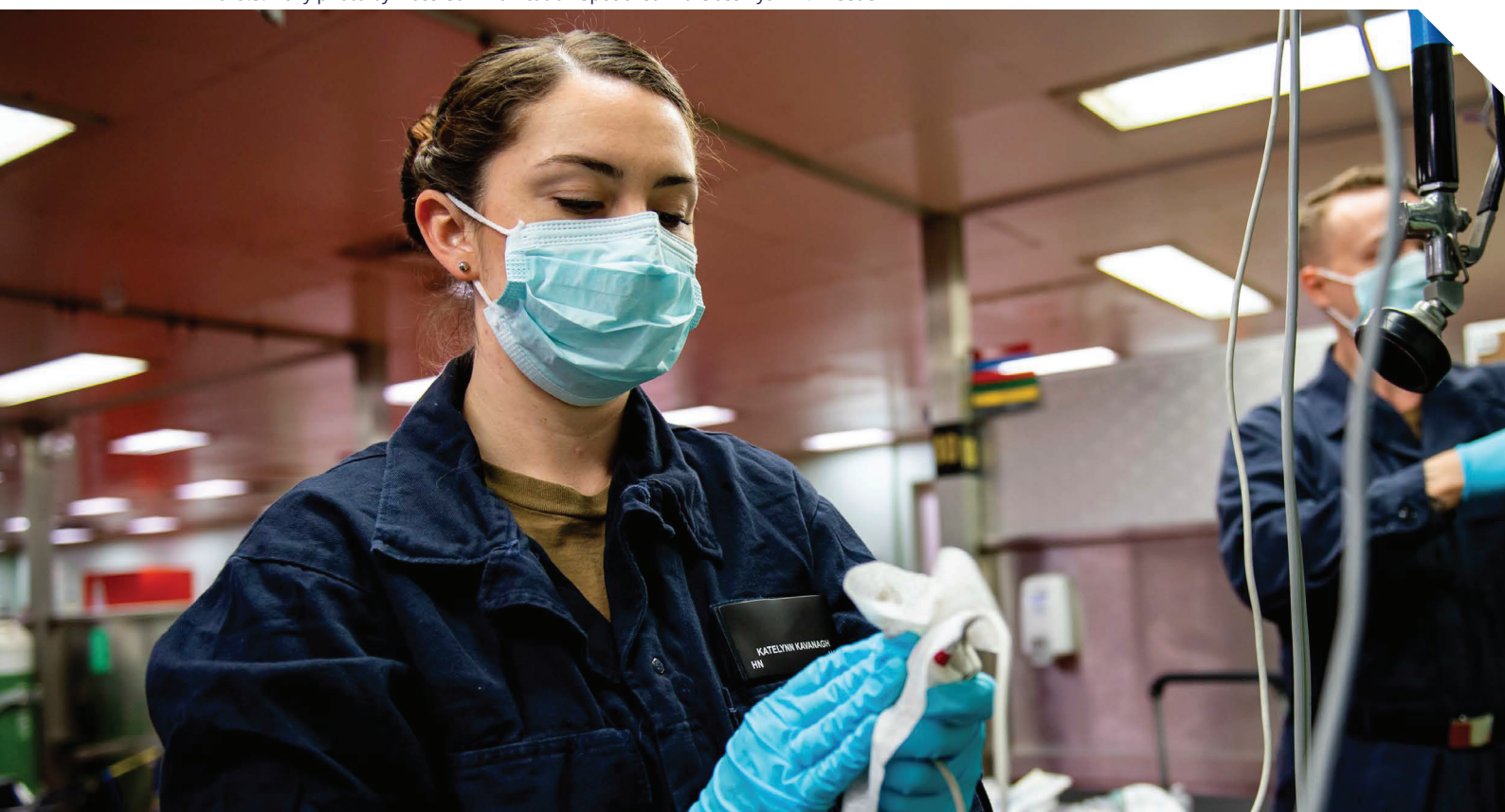
IOE dan ITUC menyerukan tindakan segera di bidang-bidang utama, seperti kelangsungan usaha, jaminan pendapatan dan solidaritas demi mencegah penyebaran dan melindungi kehidupan dan mata pencarian serta membangun ekonomi dan masyarakat yang tangguh; koordinasi dan koherensi kebijakan; dan sistem kesehatan yang kuat dan berfungsi untuk memerangi pandemi.

Mereka mengakui bahwa Deklarasi Seabad ILO 2019 untuk Pekerjaan Masa Depan memuat unsur-unsur penting yang merupakan kunci bagi respons jangka panjang dan berkelanjutan terhadap pandemi, termasuk COVID-19.

IOE dan ITUC berkomitmen dan siap mendukung pembuat kebijakan dalam upaya membantu pekerja dan perusahaan melewati krisis, menjaga pekerja dalam pekerjaan mereka, melindungi mereka dari pengangguran dan kehilangan pendapatan, serta mengurangi kehancuran keuangan.

Pernyataan bersama tersedia di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/--actrav/documents/genericdocument/wcms_739522.pdf

© U.S. Navy photo by Mass Communication Specialist 2nd Class Ryan M. Breeden





Peran khusus untuk praktisi K3

Selama wabah, praktisi K3 adalah aktor kunci untuk memfasilitasi akses ke informasi yang dapat diandalkan bagi pekerja dan manajemen demi mempromosikan pemahaman tentang penyakit dan gejalanya serta langkah-langkah pencegahan diri (misalnya etika pernapasan, mencuci tangan, isolasi diri jika sakit dan sebagainya) (Ivanov, 2020). Mereka harus mendukung pengusaha dalam proses penilaian risiko (yakni, identifikasi bahaya menular dan tidak menular dan penilaian risiko terkait; adopsi tindakan pencegahan dan pengendalian; pemantauan dan peninjauan); serta dalam pembuatan atau revisi rencana untuk pencegahan, penahanan, mitigasi dan pemulihan (Ivanov, 2020).

Tantangan penting yang dihadapi oleh praktisi K3 terkait dengan beragam situasi kerja yang membutuhkan bimbingan khusus, termasuk petugas layanan kesehatan dan tanggap darurat, mereka yang berada dalam kegiatan perekonomian dasar (misal pasokan makanan dan eceran, utilitas, komunikasi, transportasi dan pengiriman dan sebagainya), pekerja tidak terorganisir (termasuk sektor ekonomi informal, ekonomi serabutan, pekerja rumah tangga dan sebagainya) dan pengaturan kerja alternatif (bekerja dari rumah) (Ivanov, 2020).

Tantangan seperti yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 hanya dapat diatasi jika ada respons global dan terkoordinasi dengan kerja sama yang kuat, jauh lebih kuat dari sebelumnya, antara pemerintah, mitra sosial, asosiasi, organisasi internasional, lembaga ekonomi dan keuangan di semua tingkatan. Banyak aspek yang perlu disatukan untuk mengurangi dampak krisis kesehatan ini pada dunia kerja, keselamatan dan kesehatan kerja tetap menjadi investasi utama untuk melindungi kesehatan pekerja dan memastikan kelanjutan usaha.



Daftar Pustaka

- Asosiasi Internationale des Technologistes Biomédicaux (ASSITEB - BIORIF). 2020. Panduan Praktik Baik Laboratorium menghadapi risiko COVID-19. Perancis: ASSITEB - BIORIF.
- Brooks, S.K. et al. 2020. "Dampak psikologis karantina dan cara mengurangnya: peninjauan cepat terhadap bukti." *The Lancet*, 395 (10227), 912.
- Pusat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kanada (CCOHS). 2019 (22 Oktober, terakhir diperbarui). K3 Menjawab Lembar Fakta. Kerja Jarak Jauh/Bekerja dari rumah. Tersedia di: <https://www.ccohs.ca/oshanswers/hsprograms/telework.html>
- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). 2018 (6 Juni). Pengendalian Tekanan Panas. Tersedia di: <https://www.cdc.gov/niosh/topics/heatstress/recommendations.html>
- Dumas, O. ; Varraso, R. ; Boggs, K.M., dkk. Asosiasi Paparan Disinfektan terhadap Insiden Penyakit Paru Obstruktif Kronik di antara Perawat Perempuan AS. *JAMA Netw Open*. 2019; 2 (10): e1913563.
- Eurofound dan ILO. 2017. Bekerja Kapan Saja, di Mana Saja: Efek pada Dunia Kerja. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_544138/lang-en/index.htm
- Europa Press. 2020 (26 Maret). "Kami bersamamu. Kita akan menghentikan kekerasan gender bersama-sama", kampanye Kesetaraan untuk melindungi para korban. Europa Press. Tersedia di: <https://m.europapress.es/sociedad/noticia-estamos-contigo-violencia-genero-paramos-unidas-campana-igualdad-protector-victimas-20200326100233.html>
- Adil, D. (2020, 25 Maret). Masalah Lingkungan: Dampak Kimia dalam Memerangi Penyebaran COVID-19. WEMU. Tersedia di: <https://www.wemu.org/post/issues-environment-chemical-impacts-fighting-spread-COVID-19>
- Green, F. 2015. Efek kesehatan dari ketidakamanan (ketiadaan jaminan) pekerjaan. Ketidakamanan kerja berdampak buruk pada kesehatan, tetapi praktik tempat kerja yang adil dan partisipasi pekerja dapat mengurangi dampaknya. *IZA World of Labour* 2015: 212.
- Gurley, L. K. 2020 (30 Maret). Karyawan Whole Foods Mementaskan 'Cuti sakit' Nasional. Tersedia di: https://www.vice.com/en_us/article/5dmeka/whole-foods-employees-are-staging-a-nationwide-sick-out
- Otoritas Kesehatan dan Keselamatan (HSA), Irlandia. 2020. Tanya Jawab untuk Pengusaha dan Pekerja terkait Bekerja di Rumah secara Temporer (COVID-19). Tersedia di: https://www.hsa.ie/eng/news_events_media/news/news_and_articles/faq's_for_employers_and_employees_in_relation_to_home-working_on_tentang_bisnis.html
- Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). 1998. Pedoman teknis dan etika untuk pengawasan kesehatan pekerja. Seri Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 72. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/safework/info/standards-and-instruments/WCMS_177384/lang-en/index.htm
- . 2001. Pedoman tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, ILO-OSH 2001. Jenewa: Kantor Perburuhan Internasional. Tersedia di: https://www.ilo.org/safework/info/standards-and-instruments/WCMS_107727/lang-en/index.htm
- . 2004. Kertas kerja: SARS. Respons praktis dan administratif terhadap penyakit menular di tempat kerja. Program InFocus tentang Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja dan Lingkungan (SafeWork), Jenewa dan Kantor Sub-regional ILO untuk Asia Timur, Bangkok. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/resources-library/publications/WCMS_108546/lang-en/index.htm
- . 2009. Perencanaan kelangsungan usaha: pedoman untuk usaha kecil dan menengah. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_142747/lang-en/index.htm

- en/index.htm
- . 2010. Daftar Penyakit Akibat Kerja ILO (revisi 2010). Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/safework/info/publications/WCMS_125137/lang--en/index.htm
- . 2011. Sistem Manajemen K3: Alat untuk Peningkatan Kontinual. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/safework/info/promo/WCMS_153930/lang--en/index.htm
- . 2016. Stres Tempat Kerja: Tantangan kolektif. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/safework/info/publications/WCMS_466547/lang--en/index.htm
- . 2017. Laporan Perlindungan Sosial Dunia 2017-19: Perlindungan Sosial Universal untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Jenewa: ILO. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_604882/lang--en/index.htm
- . 2019. Pekerjaan Masa depan di sektor kesehatan: Kertas Kerja No. 325. Organisasi Perburuhan Internasional. Tersedia di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---sector/documents/publication/wcms_669363.pdf
- . 2020A (18 MARET). COVID-19 DAN DUNIA KERJA: DAMPAK DAN RESPON KEBIJAKAN. TERSEDIA DI: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/briefingnote/wcms_738753.pdf
- . 2020B (19 Maret) Pelajaran dari Masa Lalu: Beberapa Pembelajaran Utama yang Relevan terhadap Krisis Ini. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/impacts-and-responses/WCMS_739051/lang--en/index.htm
- . 2020C (19 MARET). Apa Kebijakan Kunci yang Akan Mengurangi Dampak COVID-19 di Dunia Kerja? Tersedia di: https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/impacts-and-responses/WCMS_739048/lang--en/index.htm
- . 2020d (23 Maret). Tanya Jawab Standar ILO dan COVID-19 (coronavirus). Ketentuan utama standar ketenagakerjaan internasional yang relevan dengan wabah COVID-19 yang terus berkembang. NORMES. Versi 1.2. Tersedia di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---normes/documents/publication/wcms_739937.pdf
- . 2020e (25 Maret). COVID-19: Sistem perlindungan sosial gagal pada kelompok rentan. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_739678/lang--en/index.htm
- . 2020F (26 Maret). Kunci untuk Bekerja Jarak Jauh yang Efektif selama Pandemi COVID-19. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_739879/lang--en/index.htm
- . 2020g (30 Maret). COVID-19 dengan kejam memperparah ketimpangan dan mengancam untuk memperdalamnya. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_740101/lang--en/index.htm
- . 2020h (1 April). Lima cara untuk melindungi pekerja kesehatan selama krisis COVID-19, <https://iloblog.org/2020/04/01/five-ways-to-protect-health-workers-during-the-COVID-19-crisis/>
- . 2020i (6 April). Pencegahan dan Mitigasi COVID-19 di Tempat Kerja. Daftar Periksa Tindakan. Tersedia di: https://www.ilo.org/asia/info/public/background/WCMS_740941/lang--en/index.htm
- Institusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (IOSH). virus corona 2020. <https://www.iosh.com/resources-and-research/our-resources/communicable-diseases/coronavirus/#emergencyplanningadvice>
- Ivanov, I. 2020. Kesiapsiagaan, tanggapan, dan pemulihan di tempat kerja. Presentasi untuk "Mengelola keselamatan dan kesehatan di tempat kerja sebagai tanggapan terhadap webinar COVID-19". Tersedia di: <https://www.iosh.com/media/7544/ivan-ivanov-covid19-at-the-workplace.pdf>
- Jasarevic, T. 2019 (19 April). Responder WHO Ebola terbunuh dalam serangan di rumah sakit Butembo. WHO. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/detail/19-04-2019-who-ebola-responder-killed-in-attack-on-the-butembo-hospital>
- Kawakami, T. 2009. Melindungi pekerja dan usaha Anda dari pandemi influenza manusia: Manual tindakan untuk perusahaan kecil dan menengah. Bangkok: Kantor Subregional ILO untuk Asia Timur dan Departemen Perlindungan dan

- Kesejahteraan Tenaga Kerja, Kementerian Tenaga Kerja (Thailand). Tersedia di: https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_101422/lang--en/index.htm
- Kim, T.J.; von dem Knesebeck, O. 2015. "Apakah pekerjaan tidak aman (tidak ada jaminan kerja) lebih baik untuk kesehatan daripada tidak memiliki pekerjaan sama sekali? Tinjauan sistematis dari penelitian yang menyelidiki risiko terkait kesehatan dari ketidakamanan pekerjaan dan pengangguran." *Kesehatan Masyarakat BMC* 2015; 15: 985.
- LUFKIN, B. 2020 (31 Maret). Cara Menghindari Kelelahan di bawah Pandemi. BBC. Tersedia di: <HTTPS://WWW.BBC.COM/WORKLIFE/ARTICLE/20200330-COVID-19-HOW-TO-LEARN-A-NEW-SKILL-IN-CORONAVIRUS-QUARANTINE>
- Madhav, N. et al. 2017. "Pandemi: Risiko, Dampak, dan Mitigasi" di: Jamison, D.T. et al., Eds. *Prioritas Pengendalian Penyakit: Meningkatkan Kesehatan dan Mengurangi Kemiskinan*. Edisi ke-3. Washington (DC): Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan / Bank Dunia. Tersedia di: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK525302/>
- Melin, V. E., Potineni, H., Hunt, P., Griswold, J., Siems, B., Werre, S. R., & Hrubec, T. C. (2014). Paparan disinfektan amonium kuartener umum menurunkan kesuburan pada tikus. *Toksikologi Reproduksi*, 50, 163-170. doi: 10.1016 / j.reprotox.2014.07.071
- Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA), Departemen Tenaga Kerja A.S. 2020. Panduan Menyiapkan Tempat Kerja untuk COVID-19. OSHA 3990-03 2020. Tersedia di: <https://www.osha.gov/Publications/OSHA3990.pdf>
- Newey, S. 2019 (23 April). Dokter Ebola terbunuh karena kekerasan menghambat respons terhadap wabah di DRC. *Telegraph*. Tersedia di: <https://www.telegraph.co.uk/global-health/science-and-disease/ebola-doctor-killed-violence-hampers-response-e-breakbreak-drc/>
- Ryder, G. (2020, Maret). COVID-19 telah mengekspos kerapuhan ekonomi kita. Organisasi Perburuhan Internasional. Tersedia di: https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_739961/lang--en/index.htm
- Safe Work Australia (SWA). 2020. Coronavirus (COVID-19): Saran buat Pengusaha. Tersedia di: <https://www.safeworkaustralia.gov.au/doc/coronavirus-COVID-19-advice-employers>
- Su, C.P; Perio, M.; Cummings, K .; McCague, A.B .; Luckhaupt, S .; Sweeney, M. 2019. "Investigasi Kasus Penyakit Menular yang Terjadi di Tempat Kerja, Amerika Serikat, 2006-2015". *Penyakit menular yang muncul*. 25. 397-405.
- Lancet. (2020). COVID-19: melindungi pekerja layanan kesehatan. *Lancet*, 395 (10228), 922.
- UN Women. 2020 (20 Maret). Daftar pemeriksaan untuk respons COVID-19 oleh Wakil Direktur Eksekutif UN Women Åsa Regnér. Tersedia di: <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2020/3/news-checklist-for-COVID-19-response-by-ded-ded-regner>
- UNESCO. 2020 (31 Maret). COVID-19 Gangguan terhadap Pendidikan dan Respons. Tersedia di: <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse3>
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). 2007. Definisi: keadaan darurat. Tersedia di: <https://www.who.int/hac/about/definitions/en/>
- . 2010, 24 Februari. Apa itu pandemi? Tersedia di: https://www.who.int/csr/disease/swineflu/frequently_asked_questions/pandemic/en/
- . 2016 (22 Januari). Penyakit menular. Tersedia di: https://www.who.int/topics/infectious_diseases/en/
- . 2017. Manajemen Risiko Pandemi Influenza: Panduan WHO untuk menginformasikan dan menyelaraskan kesiapsiagaan dan respons pandemi nasional dan internasional. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia; 2017. Tersedia di: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259893/WHO-WHE-IHM-GIP-2017.1-eng.pdf?followingence=1>
- . 2018. Mengelola epidemi: fakta kunci tentang penyakit mematikan utama. Luksemburg: WHO. Tersedia di: <https://www.who.int/emergencies/diseases/managing-epidemics-interactive.pdf?ua=1>
- . 2019 (11 Maret). Sindrom pernapasan virus corona Timur Tengah (MERS-CoV). Tersedia

- di: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/middle-east-respiratory-syndrome-coronavirus-\(mers-cov\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/middle-east-respiratory-syndrome-coronavirus-(mers-cov))
- , 2020a (10 Februari). Penyakit Virus Ebola. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ebola-virus-disease>
- , 2020b (12 Februari). Pedoman keamanan laboratorium terkait dengan penyakit virus corona 2019 (COVID-19). Pedoman sementara. Tersedia di: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331138/WHO-WPE-GIH-2020.1-eng.pdf>.
- , 2020C (3 Maret). Mempersiapkan tempat kerja Anda untuk COVID-19. Tersedia di: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/getting-workplace-ready-for-COVID-19.pdf?sfvrsn=359a81e7_6
- , 2020D (9 Maret). Tanya Jawab mengenai Virus Corona (COVID-19). Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>
- , 2020e (19 Maret). Pencegahan dan pengendalian infeksi selama perawatan kesehatan ketika diduga COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia. Tersedia di: [https://www.who.int/publications-detail/infection-prevention-and-control-during-health-care-when-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected-20200125](https://www.who.int/publications-detail/infection-prevention-and-control-during-health-care-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected-20200125)
- , 2020f (19 Maret). Penggunaan rasional untuk alat pelindung diri (APD) terkait penyakit virus corona (COVID-19). Tersedia di: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331215>
- , 2020g (24 Maret). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi untuk pengelolaan jenazah yang aman dalam konteks COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia. Tersedia di: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331538/WHO-COVID-19-IPC_DBMgmt-2020.1-eng.pdf
- , 2020h (29 Maret). Moda penularan virus yang menyebabkan COVID-19: implikasi untuk rekomendasi kewaspadaan IPC. Organisasi Kesehatan Dunia. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-COVID-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
- , 2020i (1 April). Laporan situasi penyakit virus corona 2019 (COVID-19) - 72. Organisasi Kesehatan dunia. Tersedia di: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200401-sitrep-72-COVID-19.pdf?sfvrsn=3dd8971b_2
- , 2020l. Wabah penyakit virus corona (COVID-19): hak, peran dan tanggung jawab pekerja kesehatan, termasuk pertimbangan utama untuk keselamatan dan kesehatan kerja. Organisasi Kesehatan Dunia. Tersedia di: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-rights-roles-respon-hw-COVID-19.pdf?sfvrsn=bcabd401_0
- , n.d. Kesehatan Lingkungan dalam Keadaan Darurat: Wabah Penyakit. Tersedia di: https://www.who.int/environmental_health_emergencies/disease_outbreaks/en/
- , n.d. SARS (Sindrom Pernafasan Akut Parah). Tersedia di: <https://www.who.int/ith/diseases/sars/en/>
- dan ILO. 2018. Keselamatan dan kesehatan kerja dalam keadaan darurat kesehatan masyarakat: Manual untuk melindungi petugas kesehatan dan responder. Jenewa. Tersedia di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_protect/---protrav/---safework/documents/publication/wcms_633233.pdf
- dan UNICEF. 2020. Air, sanitasi, higienitas dan pengelolaan limbah untuk COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia dan UNICEF. Tersedia di: <https://www.who.int/publications-detail/water-sanitation-hygiene-and-waste-management-for-COVID-19>
- , UNICEF, IFRC. 2020. Stigma Sosial yang terkait dengan COVID-19, Panduan untuk mencegah dan mengatasi stigma sosial. Tersedia di: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/covid19-stigma-guide.pdf>
- (Kantor Regional untuk Federasi Palang Merah Internasional dan Federasi Internasional Bulan Sabit Merah). 2001 Infeksi dan penyakit menular: manual untuk perawat dan bidan di Wilayah WHO Eropa. Kopenhagen: Kantor Regional WHO untuk Eropa. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/107489>.

Lampiran 1. Pilihan alat dan sumber rujukan yang relevan untuk menanggapi pandemi COVID-19

▶ Alat-alat dan Sumber Daya

JUDUL	DESKRIPSI	TAUTAN
ALAT-ALAT DAN SUMBER RUJUKAN YANG DIKEMBANGKAN UNTUK MENANGGAPI KRISIS COVID-19		
Panduan pengusaha tentang cara mengelola tempat kerja anda selama COVID-19	Panduan ini dikembangkan oleh Biro ILO untuk Kegiatan Pengusaha (ILO-ACT/EMP) dan memberikan panduan tentang cara mengelola tempat kerja dan melindungi pekerja, termasuk keselamatan dan kesehatan kerja.	https://www.ilo.org/actemp/publications/WCMS_740212/lang--en/index.htm
COVID-19 dan dunia kerja	Portal situs ini menyediakan berita terkini, informasi tentang apa yang dapat dilakukan pengusaha dan pekerja, saran praktis untuk dunia kerja dan sumber rujukan media lainnya	https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/lang--en/index.htm
COVID-19 dan organisasi pekerja	Halaman situs dari Biro ILO untuk Kegiatan Pekerja (ACTRAV) ini menyediakan pembaruan berkala tentang COVID-19 dan organisasi pekerja.	https://www.ilo.org/actrav/lang--en/index.htm
COVID-19 dan dunia kerja: dampak dan tanggapan	Catatan ini menilai dampak situasi COVID-19 pada dunia kerja dan mengusulkan pilihan kebijakan untuk memitigasi dampak ini dan mempersiapkan pemulihan yang efektif.	https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/-dcomm/documents/briefingnote/wcms_738753.pdf
Inklusi disabilitas dalam tanggapan COVID-19 di dunia kerja	<i>Webinar</i> yang gratis dan diarsipkan ini menyoroti praktik-praktik yang baik untuk memasukkan penyandang disabilitas dalam tanggapan COVID-19 yang berkaitan dengan dunia kerja.	https://www.ilo.org/global/topics/disability-and-work/WCMS_739022/lang--en/index.htm
Standar ILO dan COVID-19 (virus corona)	Ketentuan utama standar ketenagakerjaan internasional yang relevan dengan wabah COVID-19 yang terus berkembang	https://www.ilo.org/global/standards/WCMS_739937/lang--en/index.htm
Kunci untuk kerja jarak jauh yang efektif selama pandemi COVID-19	Sumber rujukan ini menjelaskan cara-cara untuk mengimplementasikan kerja jarak jauh secara efektif selama pandemi.	https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_739879/lang--en/index.htm
Pencegahan dan mitigasi COVID-19 di tempat kerja: daftar periksa tindakan	Daftar periksa ini mencakup 30 poin tindakan yang dapat digunakan oleh tempat kerja untuk merencanakan dan menerapkan tindakan yang dapat memitigasi penyebaran COVID-19.	https://www.ilo.org/asia/info/public/background/WCMS_740941/lang--en/index.htm

Rencana keberlangsungan usaha selama COVID-19: Enam langkah	Rencana ini dikembangkan oleh ILO-ACT/EMP dan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai profil risiko suatu perusahaan dan kerentanannya terhadap COVID-19 pada berbagai aspek usaha.	https://www.ilo.org/actemp/publications/WCMS_740375/lang--en/index.htm
--	--	---

ALAT-ALAT DAN SUMBER RUJUKAN UNTUK PEKERJA PERAWATAN KESEHATAN DAN PEKERJA DARURAT

HealthWISE - peningkatan kerja di layanan kesehatan	Alat peningkatan kualitas untuk fasilitas kesehatan ini mencakup manual tindakan dan panduan pelatih dengan delapan modul yang membahas keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen personalia dan kesehatan lingkungan.	https://www.ilo.org/sector/Resources/training-materials/WCMS_250540/lang--en/index.htm
Pedoman tentang pekerjaan yang layak dalam layanan darurat publik	Panduan ini diadopsi selama Pertemuan Para Ahli untuk mengadopsi Pedoman tentang Pekerjaan yang Layak dalam Layanan Darurat Publik di Jenewa pada 16-20 April 2018. Panduan tersebut mencakup bagian tentang keselamatan dan kesehatan kerja dalam layanan darurat publik.	https://www.ilo.org/sector/activities/sectoral-meetings/WCMS_626551/lang--en/index.htm
Keselamatan dan kesehatan kerja di sektor layanan kesehatan	Daftar sumber rujukan ini mencakup standar ketenagakerjaan internasional yang relevan, kaidah, pedoman, materi pelatihan, kertas kerja dan catatan singkat tentang K3 di sektor layanan kesehatan.	https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/industries-sectors/WCMS_219020/lang--en/index.htm
Keselamatan dan kesehatan kerja dalam darurat kesehatan publik: Manual untuk melindungi penanggap dan pekerja kesehatan	Manual ini memberikan ikhtisar terkait risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang dihadapi oleh penanggap darurat dan pekerja kesehatan selama wabah penyakit dan keadaan darurat lainnya.	https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/resources-library/publications/WCMS_633233/lang--en/index.htm

ALAT-ALAT DAN SUMBER RUJUKAN RELEVAN LAINNYA

Perencanaan keberlangsungan usaha: Pedoman untuk perusahaan kecil dan menengah	Dokumen ini memberikan pedoman untuk usaha kecil dan menengah tentang perencanaan keberlangsungan usaha untuk mencegah, mempersiapkan serta pulih dari epidemi.	https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_142747/lang--en/index.htm
Melindungi pekerja dan usaha anda dari pandemi influenza manusia: Manual tindakan untuk usaha kecil dan menengah	Manual pelatihan ini mempromosikan praktik-praktik aman untuk melindungi pekerja di perusahaan kecil dan menengah selama pandemi.	https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_101422/lang--en/index.htm

Melindungi kesehatan dan bisnis anda dari influenza hewan: Manual tindakan untuk petani dan pekerja	Manual pelatihan ini mempromosikan praktik-praktik aman dan termasuk daftar periksa tindakan berbagai aksi pencegahan dengan penjelasan dan uraian.	https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_125853/lang--en/index.htm
Butir-butir pemeriksaan (checkpoints) pencegahan stres pada pekerjaan: Perbaikan praktis untuk pencegahan stres di tempat kerja	Sumber rujukan ini menyoroti butir-butir pemeriksaan untuk mengenali risiko stres di tempat kerja dan cara memitigasi risiko tersebut.	https://www.ilo.org/global/publications/books/WCMS_168053/lang--en/index.htm
WASH@Work: buku pedoman untuk pelatihan mandiri	Buku pedoman pelatihan mandiri ini mencakup empat modul tentang air bersih, sanitasi dan kebersihan (higienitas) (WASH) di tempat kerja.	https://www.ilo.org/tokyo/about-ilo/director-general/WCMS_535058/lang--en/index.htm

► **Alat-Alat dan Sumber Rujukan Pilihan yang Dibuat oleh Organisasi Internasional Lainnya**

ORGANISASI	JUDUL	DESKRIPSI	TAUTAN
ALAT-ALAT DAN SUMBER RUJUKAN YANG DIKEMBANGKAN UNTUK MENANGGAPI KRISIS COVID-19			
Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO)	Penerbangan dan COVID-19	Situs ini memiliki bagian tentang pertanyaan yang sering diajukan terkait perjalanan udara dan COVID-19 untuk negara anggota, operator pesawat, operator bandara dan masyarakat umum.	https://www.icao.int/Security/COVID-19/Pages/default.aspx
Organisasi Maritim Internasional (IMO)	Penyakit Coronavirus (COVID-19): Saran untuk negara anggota IMO, pelaut dan Pengiriman	Portal situs ini menyediakan tautan untuk surat-surat edaran yang dikeluarkan oleh IMO yang berfokus pada COVID-19 dan menyediakan tautan lebih lanjut dengan informasi tentang COVID-19 dan pelaut serta perkapalan.	http://www.imo.org/en/MediaCentre/HotTopics/Pages/Coronavirus.aspx
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	Wabah penyakit virus corona (COVID-19)	Portal situs ini menyediakan pembaruan terbaru dari WHO, pertanyaan umum, saran perjalanan, laporan situasi, sumber rujukan media dan video informasi	https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	Membuat tempat kerja anda siap untuk COVID 19	Laporan ini menguraikan bagaimana COVID-19 menyebar dan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan di tempat kerja untuk mencegah penyebaran infeksi	https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/getting-workplace-ready-for-COVID-19.pdf?sfvrsn=359a81e7_6

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	Pertimbangan kesehatan mental dan psikososial selama wabah COVID-19	Laporan ini menguraikan cara-cara masyarakat umum, petugas perawatan kesehatan, pemimpin fasilitas kesehatan, penyedia perawatan anak, lansia dan orang-orang dengan kondisi kesehatan tertentu, dan orang-orang yang terisolasi dapat mendukung kesejahteraan mental dan psikososial.	https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf?sfvrsn=6d3578af_8
Badan PBB untuk Kesetaraan Jender dan Pemberdayaan Perempuan (UN Women), UNICEF dan ILO	Kebijakan ramah keluarga dan praktik tempat kerja yang baik lainnya dalam konteks COVID-19: Langkah-langkah kunci yang dapat diambil pengusaha	Dokumen ini memberikan kepada pengusaha langkah-langkah kunci dan khusus yang dapat mereka ambil mengenai pengaturan kerja yang fleksibel, pilihan dukungan pengasuhan anak, tindakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelatihan K3, mendorong pekerja untuk mencari perawatan kesehatan yang tepat, mendukung pekerja dalam mengatasi stres dan mendukung tindakan perlindungan sosial pemerintah	https://www.unwomen.org/-/media/headquarters/attachments/sections/library/publications/2020/family-friendly-policies-and-other-good-workplace-practices-in-the-context-of-COVID-19-en.pdf?la=en&vs=4828
UN Women	Daftar Periksa untuk Tanggapan COVID-19	Daftar periksa ini mencakup sepuluh bidang yang harus dipertimbangkan oleh pembuat keputusan di mana COVID-19 memiliki dampak khusus pada kehidupan dan kesehatan perempuan.	https://www.unwomen.org/en/news/stories/2020/3/news-checklist-for-COVID-19-response-by-ded-regner
Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO)	Pariwisata dan COVID-19	Portal situs ini mencakup informasi tentang COVID-19 dan sektor pariwisata di seluruh dunia termasuk bagaimana sektor pariwisata akan menanggapi, perjalanan yang bertanggung jawab dan panduan serta rekomendasi lainnya.	https://www.unwto.org/tourism-COVID-19-coronavirus

ALAT-ALAT DAN SUMBER RUJUKAN UNTUK PEKERJA PERAWATAN KESEHATAN DAN PEKERJA TANGGAP DARURAT

Asosiasi Ergonomi Internasional (IEA)	Butir-butir pemeriksaan ergonomis dalam pekerjaan perawatan kesehatan	Manual ini menyediakan butir-butir pemeriksaan untuk meningkatkan ergonomi dalam pengaturan perawatan kesehatan.	https://iea.cc/wp-content/uploads/2014/10/Ergonomic-Checkpoints-in-Health-Care-Work.pdf
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	Wabah penyakit virus corona (COVID-19): Hak, peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan, termasuk pertimbangan kunci untuk keselamatan dan kesehatan kerja	Dokumen ini menyoroti hak, peran dan tanggung jawab petugas layanan kesehatan selama wabah penyakit coronavirus (COVID-19).	https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-rights-roles-respon-hw-COVID-19.pdf?sfvrsn=bcabd401_0

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	Paket komunikasi risiko COVID-19 untuk fasilitas kesehatan	Paket ini mencakup informasi, alat dan tata laksana untuk petugas layanan perawatan kesehatan dan manajemen layanan perawatan kesehatan untuk bekerja dengan aman dan efektif selama wabah COVID-19.	https://iris.wpro.who.int/handle/10665.1/14482
Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)	ePROTECT infeksi saluran pernafasan	Kursus daring gratis ini mencakup empat modul yang terdiri dari video dan presentasi yang menguraikan praktik terbaik bagi personalia yang menanggapi wabah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Modul-modul tersebut meliputi: 1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masalah kesehatan masyarakat - Pendahuluan; 2) Cara melindungi diri dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA); 3) Tindakan kebersihan (higienitas) dasar; dan 4) Mengenakan masker medis.	https://openwho.org/courses/eprotect-acute-respiratory-infections

► **Alat dan Sumber Rujukan yang Dikembangkan oleh Pemerintah, Otoritas K3 dan Lembaga Kesehatan**

LEMBAGA	JUDUL	DESKRIPSI	TAUTAN
American Psychiatric Association (APA), Amerika Serikat	Sumber rujukan virus Corona	Pusat informasi ini mencakup sumber rujukan terkini untuk psikiater, petugas perawatan kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Bagian dari portal membahas kesehatan mental dan COVID-19, kesehatan jarak jauh dan sumber rujukan lainnya.	https://www.psychiatry.org/psychiatrists/COVID-19-coronavirus
Pusat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kanada (CCOHS), Kanada	Lembar fakta virus Corona	Lembar fakta ini mencantumkan praktik terbaik di tempat kerja untuk mencegah infeksi.	https://www.ccohs.ca/oshanswers/diseases/coronavirus.html
Pusat Kajian Stres Trauma (CSTS), Amerika Serikat	COVID-19 sumber rujukan tanggapan pandemi	Halaman situs ini mencakup banyak sumber rujukan untuk pekerja, individu dan pemimpin di COVID-19.	https://www.cstsonline.org/resources/resource-master-list/coronavirus-and-emerging-infectious-disease-outbreaks-response
Pusat Kesehatan Mental di Tempat Kerja, Amerika Serikat	Bekerja jarak jauh selama COVID-19: Kesehatan mental dan kesejahteraan anda	Halaman situs ini memberikan tips praktis untuk menjaga kesehatan dan kebaikan diri saat melakukan kerja jarak jauh. Juga membahas apa yang dapat dilakukan pengusaha untuk mendukung pekerja.	http://workplacementalhealth.org/Employer-Resources/Working-Remotely-During-COVID-19

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), Amerika Serikat	Bimbingan sementara untuk usaha dan pengusaha dalam merencanakan dan menanggapi penyakit virus corona 2019 (COVID-19)	Halaman situs ini menyediakan panduan tentang mempersiapkan tempat kerja untuk COVID-19, mengurangi transmisi di antara pekerja, menjaga kegiatan usaha yang sehat dan menjaga lingkungan kerja yang sehat.	https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/community/guidance-business-response.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fspecific-groups%2Fguidance-business-response.html
Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), Amerika Serikat	Panduan sementara untuk maskapai penerbangan dan awak maskapai: Penyakit virus corona 2019 (COVID-19)	Halaman situs ini menyediakan panduan bagi maskapai dan awak maskapai untuk mengenali penumpang yang sakit selama penerbangan serta pembersihan pesawat setelah penerbangan.	https://www.cdc.gov/quarantine/air/managing-sick-travelers/ncov-airlines.html
Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), Amerika Serikat	Pedoman sementara untuk kapal-kapal dalam mengelola penyakit virus corona yang diduga 2019	Halaman situs ini menyediakan panduan untuk deteksi, pencegahan dan pengendalian COVID-19 di atas kapal.	https://www.cdc.gov/quarantine/maritime/recommendations-for-ships.html
Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), Amerika Serikat	Manajemen kecemasan dan stres	Halaman situs ini menyediakan cara-cara kunci orang dapat mendukung manajemen kecemasan dan stres untuk diri mereka sendiri dan orang lain selama wabah COVID-19. Ini termasuk bagian khusus untuk penanggap, orang-orang yang telah dikarantina, orang tua dan orang-orang pada umumnya.	https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prepare/managing-stress-anxiety.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fabout%2F coping.html
OSHA Uni Eropa	COVID-19: Pedoman untuk tempat kerja	Portal ini menyediakan sumber rujukan untuk menyiapkan tempat kerja non-kesehatan untuk COVID-19, termasuk tindakan dan tanggapan pencegahan.	https://osha.europa.eu/it/highlights/COVID-19-guidance-workplace
Eurofound, Uni Eropa	COVID-19	Halaman situs ini mencakup informasi umum tentang COVID-19, pertimbangan tempat kerja dan informasi tentang tanggapan Uni Eropa.	https://www.eurofound.europa.eu/de/topic/COVID-19
Layanan Publik Federal, Perburuhan dan Dialog Sosial, Belgia	Virus Corona: Tindakan Pencegahan dan Konsekuensi Hukum Ketenagakerjaan	Sumber rujukan ini menguraikan perusahaan mana yang harus menerapkan kerja jarak jauh, apa yang dapat dilakukan pekerja jika pengusaha mereka tidak mematuhi tindakan COVID-19, apakah situasi pengusaha yang, karena virus Corona, harus menghadapi kekurangan pekerjaan sementara dan apakah situasi seorang pekerja yang dicegah untuk kembali bekerja karena ia dikarantina. Catatan: Hanya tersedia dalam bahasa Perancis.	https://emploi.belgique.be/fr/actualites/update-coronavirus-mesures-de-prevention-et-consequences-sur-le-plan-du-droit-du-travail

Institut Kesehatan Kerja Finlandia (FIOH), Finlandia	Pedoman tempat kerja untuk mencegah infeksi virus corona	Pedoman ini berisi rekomendasi untuk pengusaha dan pekerja di berbagai sektor tentang tindakan pencegahan, kebersihan (higienitas), perjalanan, karantina, kerja jarak jauh dan keselamatan kerja.	https://www.ttl.fi/en/fioh-coronavirus-instructions/
Pemerintah Australia	Karantina dan isolasi	Halaman situs ini menyediakan informasi tentang karantina rumah dan isolasi rumah untuk orang-orang yang sehat, orang-orang yang menunggu hasil tes dan orang-orang yang telah terkonfirmasi COVID-19.	https://www.health.act.gov.au/about-our-health-system/novel-coronavirus-COVID-19/quarantine-and-isolation
Pemerintah Australia	Informasi virus corona (COVID 19) untuk pengusaha	Dokumen ini memberikan pedoman umum singkat bagi pengusaha mengenai COVID-19, termasuk tindakan kewaspadaan yang harus diambil dan tautan ke sumber rujukan lainnya.	https://www.health.gov.au/resources/publications/coronavirus-COVID-19-information-for-employers
Pemerintah Kanada	Penyakit virus corona (COVID-19): Persiapan (untuk tempat kerja)	Halaman situs ini mencakup informasi tentang bagaimana tempat kerja dapat mencegah penyebaran COVID-19 termasuk saran umum, kebersihan (higienitas), pengaturan kerja yang fleksibel dan cuti sakit. Halaman situs ini juga mencakup “pedoman pengambilan keputusan berdasarkan informasi risiko untuk tempat kerja dan usaha selama pandemi COVID-19”.	tps://www.canada.ca/en/public-health/services/diseases/2019-novel-coronavirus-infection/being-prepared.html#a5
Pemerintah Meksiko	Virus corona (COVID-19)	Selain informasi dan pedoman tentang COVID-19, halaman situs ini juga mencakup: materi pelatihan untuk pencegahan; virus yang muncul dan COVID-19; rencana aksi untuk di rumah selama COVID-19; artikel ilmiah dan beberapa video tentang strategi perawatan kesehatan mental selama COVID-19. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://coronavirus.gob.mx
Pemerintah Kerajaan Inggris	Virus corona (COVID-19): Panduan	Portal situs ini mencakup tautan terkait panduan untuk berbagai sektor tentang COVID-19 termasuk yang berikut ini: Pengaturan publik, bidang non-kesehatan, pekerja perawatan jenazah, pekerja pendidikan, usaha makanan, asrama atau pusat penampungan untuk orang-orang tunawisma, penjara, perawatan perumahan, pengiriman laut, transportasi, pengangkutan dan perawatan kesehatan.	https://www.gov.uk/government/collections/coronavirus-COVID-19-list-of-guidance?utm_source=6afb01f3-932e-4440-93b6-9eee2513a005&utm_medium=email&utm_campaign=govuk-notifications&utm_content=immediate
Otoritas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (HSA), Irlandia	Virus corona (COVID 19) saran untuk pengusaha	Halaman situs ini mencakup informasi tentang COVID-19 untuk pengusaha, poster informasi untuk berbagai sektor dan tautan terkait.	https://www.hsa.ie/eng/news_events_media/news/news_and_articles/coronavirus.html

Eksekutif Kesehatan dan Keselamatan Kerja (HSE), Kerajaan Inggris	COVID-19: Pedoman untuk pekerja, pengusaha dan bisnis	Halaman situs ini mencakup panduan dan saran untuk pekerja, pengusaha dan tempat kerja tentang COVID-19.	https://www.gov.uk/government/publications/guidance-to-employers-and-businesses-about-COVID-19
Eksekutif Kesehatan dan Keselamatan Kerja (HSE), Kerajaan Inggris	Virus corona	Halaman situs ini mencakup informasi tentang COVID-19 dan informasi spesifik untuk petugas perawatan kesehatan dan pekerja jarak jauh.	https://www.iosh.com/resources-and-research/our-resources/communicable-diseases/coronavirus/
Kementerian Tenaga Kerja, Perancis	Virus corona-COVID-19. Lembar saran untuk pekerja dan pengusaha menurut pekerjaan	Lembar fakta ini memberikan pedoman bagi pengusaha dan pekerja tentang perlindungan terhadap risiko kontaminasi COVID-19. Pekerjaan termasuk pengemudi dan sopir jasa pengiriman, pekerja di kasir, pekerja di toko roti, pekerja di garasi, pekerja pertanian, pekerja di eceran, pekerja di pekarangan atau ruang hijau, pekerja di industri peternakan dan pekerja di sektor menunggang kuda. Hanya tersedia dalam bahasa Perancis.	https://travail-emploi.gouv.fr/actualites/l-actualite-du-ministere/article/coronavirus-COVID-19-fiches-conseils-metiers-pour-les-salaries-et-les
Kementerian Kesehatan, Kolombia	Virus corona (COVID-19)	Situs ini menyediakan informasi dan sumber rujukan tentang COVID-19, termasuk pedoman, rekomendasi tentang APD bagi tenaga perawatan kesehatan, beberapa video, lembar tanya jawab dan dokumen, termasuk manual biosekuriti untuk pekerja layanan kesehatan. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://d2jsqrio60m94k.cloudfront.net/
Kementerian Kesehatan, Peru	Platform digital khusus negara peru	Platform digital ini mencakup rekomendasi untuk pekerja dan pengusaha dan termasuk rekomendasi untuk pengaturan kerja jarak jauh. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.gob.pe/8737-ministerio-de-salud-coronavirus-medidas-de-prevencion-en-el-trabajo
Kementerian Kesehatan, Spanyol	Aksi tata laksana untuk layanan pencegahan risiko tenaga kerja terhadap paparan SARS - CoV - 2)	Dokumen ini, diproduksi bersama oleh pemerintah, serikat pekerja, pengusaha dan asosiasi, mencakup bab tentang sifat kegiatan dan penilaian risiko paparan. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.mscbs.gob.es/profesionales/saludPublica/ccayes/alertasActual/nCov-China/documentos/Procedimiento_servicios_prevencion_riesgos_laborales_COVID-19.pdf
Kementerian Tenaga Kerja Provinsi Buenos Aires, Argentina	Virus Corona: Rekomendasi dan pencegahan di tempat kerja	Kementerian Tenaga Kerja provinsi Buenos Aires telah mengembangkan bahan-bahan dengan rekomendasi untuk pencegahan penularan virus corona di tempat kerja, yang ditujukan baik untuk pekerja dalam layanan dasar dan makanan, dan bagi mereka yang terus melakukan tugas dari rumah mereka. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.gba.gob.ar/trabajo/noticias/coronavirus_recomendaciones_y_prevencion%C3%B3n_en_el_trabajo

Kementerian Tenaga Kerja, Singapura	Pertanyaan yang Paling Banyak Diajukan tentang COVID 19	Halaman situs ini mencakup pertanyaan yang sering diajukan tentang COVID-19 dan tempat kerja, termasuk informasi tentang pengaturan kerja yang fleksibel, karantina dan pencegahan.	https://www.mom.gov.sg/COVID-19/frequently-asked-questions
Dewan Keamanan Nasional (NSC), Amerika Serikat	Sumber Rujukan Virus Corona: Pedoman untuk Pengusaha: COVID-19 dan Tempat Kerja	Portal ini mencakup tautan untuk pemberi kerja tentang pedoman federal, sumber rujukan khusus negara bagian, webinar dan sumber rujukan kesehatan.	https://www.nsc.org/work-safety/safety-topics/coronavirus
Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan North Carolina, Amerika Serikat	COVID-19: Penyedia Perawatan Kesehatan, Rumah Sakit dan Laboratorium	Halaman situs ini mencakup informasi spesifik untuk penyedia layanan kesehatan, rumah sakit, dan laboratorium.	https://www.ncdhhs.gov/divisions/public-health/coronavirus-disease-2019-COVID-19-response-north-carolina/health-care
Jurnal Kesehatan Kerja di, Paul Nicholson	Daftar periksa COVID-19: Memastikan Kesiapan Pengusaha	Artikel ini mencakup daftar periksa yang dapat digunakan pemberi kerja guna memeriksa kesiapan mereka untuk merespons COVID-19 di tempat kerja mereka.	https://www.atworkpartnership.co.uk/wordpress/wp-content/uploads/2020/03/13-14-covid-1-1.pdf
Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA), Amerika Serikat	Topik Keselamatan dan Kesehatan/ COVID-19	Halaman situs ini membahas risiko pajanan untuk pekerja yang berbeda, standar K3 yang relevan di AS, informasi medis, informasi tentang pencegahan dan pengendalian di berbagai sektor dan latar belakang virus. Ini juga menghubungkan ke beberapa sumber rujukan tambahan, seperti Pedoman tentang Menyiapkan Tempat Kerja untuk COVID-19.	https://www.osha.gov/SLTC/COVID-19/
Kesehatan Masyarakat Ottawa, Kanada	COVID 19 Informasi untuk Tempat Kerja	Halaman situs ini menguraikan tanda dan gejala COVID-19 dan memberikan rekomendasi terkait pencegahan dan persiapan.	https://www.ottawapublichealth.ca/en/public-health-topics/COVID-19-information-for-workplaces.aspx
Safe Work Australia	Virus Corona (COVID-19): Saran untuk Pengusaha	Portal ini mencakup berbagai sumber rujukan tentang COVID-19 dan dunia kerja termasuk informasi tentang persiapan tempat kerja dan pekerja untuk COVID-19, bekerja dari rumah, kesehatan mental, kompensasi pekerja, pertimbangan khusus untuk usaha kecil dan informasi untuk pekerja.	https://www.safeworkaustralia.gov.au/doc/coronavirus-COVID-19-advice-employers

Penyalahgunaan Zat dan Administrasi Layanan Kesehatan Mental, Amerika Serikat	Merawat Kesehatan Perilaku Anda Selama Wabah Penyakit Menular: Kiat untuk Jarak Sosial, Karantina, dan Isolasi	Lembar fakta ini memberikan tips tentang bagaimana mendukung diri sendiri selama jarak sosial, karantina dan isolasi.	https://store.samhsa.gov/product/Taking-Care-of-Your-Behavioral-Health-During-an-Infectious-Disease-Outbreak/sma14-4894
WorkSafe Selandia Baru	Kesiapan di Tempat Kerja untuk Virus Corona Baru (COVID-19)	Halaman situs ini mencakup informasi untuk pekerja dan pengusaha tentang cara mendukung pekerja dan merespons COVID-19.	https://worksafe.govt.nz/managing-health-and-safety/novel-coronavirus-COVID-19/workplace-preparedness-for-novel-coronavirus

► **Alat dan Sumber Rujukan Terpilih yang Dikembangkan oleh Mitra Sosial**

ORGANISASI	JUDUL	DESKRIPSI	TAUTAN
Organisasi Pengusaha Internasional (IOE) dan Konfederasi Serikat Buruh Internasional (ITUC)	Pernyataan Bersama tentang COVID-19	Pernyataan bersama oleh IOE dan ITUC ini menyerukan tindakan di beberapa bidang utama selama wabah COVID-19.	https://www.ioe-emp.org/en/news-events-documents/news/news/1584954926-joint-statement-on-COVID-19/?tx_ioerelations_pi1%5Bcontext%5D=pid&tx_ioerelations_pi1%5Bfilter%5D=news&tx_ioerelations_pi1%5BcurrentPid%5D=&tx_ioerelations_pi1%5Bnews%5D=116789&cHash=fa750d914d553567319329b31f0616f
SERIKAT PEKERJA (INTERNASIONAL)			
Konfederasi Serikat Buruh Eropa (ETUC)	Serikat Pekerja dan Virus Corona	Halaman situs ini mencakup tautan ke dokumen dan deklarasi ETUC tentang wabah COVID-19 serta daftar organisasi anggota dan sumber rujukannya.	https://www.etuc.org/en/trade-unions-and-coronavirus
IndustriALL Global Union	Pernyataan Bersama	Dewan Serikat Buruh Global telah mengeluarkan Pernyataan Bersama tentang COVID-19 termasuk stimulus ekonomi mendesak dan tindakan di tempat kerja yang diperlukan.	http://www.industriall-union.org/COVID-19-urgent-economic-stimulus-and-workplace-measures-required
Konfederasi Serikat Buruh Internasional (ITUC)	Pandemi COVID-19: Berita dari Serikat Pekerja	Halaman situs ini mencakup informasi dari ITUC dan kelompok lain tentang pandemi COVID-19.	https://www.ituc-csi.org/COVID-19-responses

Federasi Pekerja Transportasi Internasional	Halaman Situs Khusus	Situs ini mencakup beberapa inisiatif untuk sektor kelautan, termasuk seruan kepada agen-agen global untuk menjaga industri maritim tetap bergerak selama krisis COVID-19; pedoman tentang COVID-19 di kapal; dan sumber rujukan terkait pertimbangan operasional untuk manajemen (penanggulangan) kasus dan wabah COVID-19 di atas kapal	https://www.itfglobal.org/
UNI Global Union	Pedoman COVID-19 untuk Sektor Pos & Logistik	Pedoman untuk pekerja pos dan logistik ini terfokus pada informasi, penyediaan, dan tindakan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan bagi semua yang bekerja di sektor pos dan logistik.	https://uniglobalunion.org/news/postal-workers-are-frontline-workers-too-uni-releases-COVID-19-guidelines-postlogistics-sector
Serikat Internasional Pekerja Makanan dan Komersial (UFCW), Amerika Serikat dan Kanada	Panduan Keamanan Virus Corona bagi Pekerja Toko Bahan Pangan	Panduan keselamatan ini untuk pekerja toko bahan pangan menguraikan bagaimana pekerja dalam layanan makanan dan industri bahan pangan dapat mengurangi risiko terinfeksi selama wabah COVID-19.	http://www.ufcw.org/2020/03/25/grocerysafety/
SERIKAT PEKERJA (NASIONAL)			
Federasi Perburuhan Amerika dan Kongres Organisasi Industri (AFL-CIO), Amerika Serikat	Sumber Rujukan untuk Pandemi COVID-19	Halaman situs ini mencakup tautan untuk informasi tentang COVID-19 di tempat kerja dan materi yang dapat diunduh.	https://aflcio.org/COVID-19
Federasi Serikat Guru Amerika (AFT), Amerika Serikat	Buletin Khusus tentang Virus Corona	Buletin-buletin khusus ini menyediakan informasi dan panduan untuk perawat dan profesional kesehatan, anggota serikat dan pengusaha, pendidik dan staf pendukung sekolah, staf pengajar dan staf pendidikan tinggi, serta pekerja publik.	https://www.aft.org/coronavirus
Dewan Serikat Pekerja Australia (ACTU), Australia	Update Virus Corona - Hak Pekerja, Alat & Sumber rujukan untuk menangani COVID-19	Halaman situs ini mencakup video informatif, panduan perusahaan dan sumber rujukan lainnya untuk pekerja.	https://www.actu.org.au/coronavirus
Serikat Pekerja Pos Kanada (CUPW), Kanada	COVID-19	Halaman situs ini mencakup tautan untuk sumber rujukan terkait COVID-19 bagi pekerja pos.	https://www.cupw.ca/en/member-resources/coronavirus-COVID-19

Pusat Pekerja Bersatu, Chili	Halaman Situs tentang COVID-19	Halaman situs ini mencakup panduan tentang cara mengatasi pelanggaran ketenagakerjaan selama masa darurat COVID-19 dan panduan tentang pemecatan dan penangguhan. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	http://cut.cl/cutchile
Konfederasi Serikat Buruh Umum, Perancis	COVID-19: Apa Saja hak Anda?	Situs ini mencakup serangkaian lembar fakta tentang masing-masing topik utama yang menjadi perhatian para pekerja. Lembar tersebut diperbarui secara sistematis untuk memperhitungkan semua perubahan yang dihasilkan dari kebijakan yang menerapkan undang-undang "keadaan darurat kesehatan" di Perancis. Hanya tersedia dalam bahasa Perancis.	https://www.cgt.fr/dossiers/COVID-19-quels-sont-vos-droits
Komisi Konfederasi Pekerja, Spanyol	Jika Anda adalah Seorang Pekerja, yang Peka efek COVID-19, Apa yang Dapat Anda lakukan?	Buklet ini, dirancang untuk disebarluaskan di antara para pekerja, termasuk instruksi yang dikeluarkan oleh Institut Nasional Jaminan Sosial (INSS). Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.ccoo.es/noticia:471896--SI_ERES_UNA_PERSONA_TRABAJADORA_ESPECIALMENTE_SENSIBLE_A_LOS_EFECTOS_DEL_COVID_19_QUE_PUEDES_HACER&opc_id=2d4dc116caca0ef5348385574c29c43e
Konfederasi Buruh Demokratis Perancis, Perancis	Virus Corona	Halaman situs ini mencakup tanya jawab tentang virus corona untuk pekerja mengenai topik-topik berikut: Ketentuan undang-undang darurat dan implikasinya bagi pekerja; perlindungan kesehatan pekerja di perusahaan; pelaksanaan hak penarikan; dan tautan dengan halaman situs lain yang menyediakan panduan keselamatan untuk pekerjaan tertentu. Hanya tersedia dalam bahasa Perancis	https://www.cfdt.fr/portail/actualites/crise-du-COVID-19/coronavirus-les-reponses-a-vos-questions-srv1_1100672
Dewan Serikat Buruh Selandia Baru	Mengelola Risiko di Tempat Kerja dan Kekhawatiran Pekerja terkait COVID-19	Halaman situs ini mencantumkan cara-cara di mana tempat kerja dapat mengurangi risiko penularan.	https://www.union.org.nz/covid19/
Organisasi Regional Amerika Latin dan Karibia dari Federasi Jurnalis Internasional - IFJ, Amerika Latin dan Karibia	Kesehatan dan Keselamatan di Tempat Kerja dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona	Sumber rujukan ini menunjukkan risiko yang dihadapi jurnalis saat bekerja, mendesak pekerja pers untuk memprioritaskan kesehatan mereka dan penduduk serta menuntut agar pemerintah dan perusahaan menjamin tindakan yang diperlukan untuk melindungi kehidupan jurnalis. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.fepalc.info

Konfederasi Serikat Buruh Umum (CGTP), Peru	Kebijakan Ketenagakerjaan Nasional yang Layak, COVID 19 dan Dialog Sosial	Dalam dokumen ini, CGTP, dengan mengacu pada Konvensi ILO No 144 dan No 122 yang diratifikasi oleh Peru, menuntut agar Kebijakan Nasional tentang Pekerjaan Layak disusun melalui konsultasi dengan pekerja, melalui dialog sosial dan dalam kerangka kelembagaan Dewan Konfederasi Serikat Buruh Nasional. Selain itu, CGTP mempertimbangkan bahwa Kebijakan Nasional tentang Pekerjaan harus memperhitungkan dampak ekonomi dan sosial COVID-19 dan menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dan keluarga mereka. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	http://www.cgtp.org.pe/2020/03/26/cgtp-la-politica-nacional-de-empleo-decente-el-COVID-19-y-el-dialogo-social/
Federasi Serikat Pekerja Layanan Publik Internasional (PSI)	Situs dan sumber rujukan untuk kampanye	Situs ini memiliki bagian khusus untuk virus Corona, dengan Panduan Pengarahan untuk Aksi Serikat, yang bertujuan untuk memastikan bahwa serikat pekerja dan hak-hak buruh berada di pusat tanggapan COVID-19, sebagai cara kunci untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan kerja.	https://publicservices.international/resources/news/coronavirus-guidance-briefing-for-union-action---update?id=10637&lang=en
Serikat Pekerja Industri Makanan, Argentina	Pengendalian dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Corona	Sumber rujukan ini memberikan saran tentang langkah-langkah yang harus diambil di industri makanan untuk mencegah penularan. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.stia.org.ar/2020/03/27/controles-en-establecimientos-para-prevenir-el-contagio-de-coronavirus/
Kongres Serikat Buruh, Kerajaan Inggris	COVID-19 Virus Corona - Panduan untuk Serikat Pekerja	Halaman situs ini mencakup sumber rujukan dan informasi terkait serikat tentang bagaimana mereka dapat menanggapi pandemi COVID-19.	https://www.tuc.org.uk/resource/COVID-19-coronavirus-guidance-unions-updated-23-march
Serikat Pekerja Mobil, Dirgantara, dan Pekerja Implementasi Pertanian Amerika (UAW), Amerika Serikat	Sumber Rujukan COVID-19/Virus Corona	Halaman situs ini mencakup informasi tentang COVID-19, prioritas untuk pekerja dan serikat pekerja serta berbagai sumber rujukan lainnya.	https://uaw.org/coronavirus/
Persatuan Pekerja Pedesaan dan Buruh Pelabuhan (Bongkar Muat), Argentina	Halaman situs	Situs ini menerbitkan materi komunikasi untuk pekerja pedesaan, termasuk informasi tentang cara melanjutkan kegiatan dengan aman dan langkah-langkah yang diambil seperti membuat hotel tersedia untuk pasien yang dikarantina atau penyediaan klinik keliling. Hanya tersedia dalam bahasa Spanyol.	https://www.uatre.org.ar/comunicados.aspx

ORGANISASI & ASOSIASI BISNIS PENGUSAHA (INTERNASIONAL)

Business Europe	COVID-19: Lembaga dan negara anggota Uni Eropa harus mendukung dan melindungi bisnis dan pekerja	Pernyataan ini menguraikan langkah-langkah yang disarankan untuk melindungi pekerja dan bisnis dari konsekuensi wabah COVID-19.	https://www.businessseurope.eu/publications/COVID-19-eu-institutions-and-member-states-must-support-and-protect-businesses-and
Federasi Pengusaha Internasional (FedEE)	Kategori Risiko Viral FedEE: Kategorisasi Pekerjaan menurut Kerentanan terhadap COVID-19	Halaman situs ini mencakup lima kategori pekerjaan dan menjelaskan kerentanan relatif mereka terhadap infeksi virus, khususnya COVID-19.	https://www.fedee.com/fedee-viral-risk-jcategories/
Kamar Dagang Internasional (ICC)	Pedoman Virus Corona untuk Bisnis	Dokumen ini merangkum tindakan yang dapat diambil bisnis untuk mencegah penularan virus corona baru ke semua pihak yang terkait dengan bisnis termasuk pekerja, klien dan mitra.	https://iccwbo.org/publication/coronavirus-guidelines-for-business/
Kamar Dagang Internasional (ICC)	Langkah-langkah Praktis bagi Bisnis untuk Melawan COVID-19	Dokumen ini memberikan langkah-langkah praktis yang dapat diambil bisnis untuk memastikan kelangsungan bisnis dan beradaptasi dengan pandemi COVID-19.	https://iccwbo.org/publication/practical-steps-for-business-to-fight-COVID-19/
Federasi Perusahaan Belgia, Belgia	Dampak Virus Corona pada Perusahaan	Artikel ini memberikan ikhtisar sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan, serta dampak dan konsekuensi yang mungkin bagi bisnis. Artikel ini juga mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil pengusaha jika terjadi gangguan dalam produksi atau kegiatannya, untuk mencegah kemungkinan penyebaran di tempat kerja atau langkah-langkah yang harus diambil ketika seorang pekerja terinfeksi. Hanya tersedia dalam bahasa Perancis.	https://www.feb.be/domaines-d'action/securite-bien-etre-au-travail/securite-bien-etre-au-travail/impact-coronavirus-sur-les-entreprises/
MEDEF, Gerakan Perusahaan Perancis, Perancis	COVID-19: Panduan untuk Praktik Terbaik	Panduan praktik terbaik untuk pengusaha ini dapat diadaptasi sesuai dengan wilayah atau cabang tertentu. Hanya tersedia dalam bahasa Perancis.	https://www.medef.com/fr/actualites/COVID-19-guide-de-bonnes-pratiques
Kamar Dagang Amerika Serikat, Amerika Serikat	Memerangi Virus Corona	Halaman situs ini mencakup sumber rujukan untuk bisnis termasuk perangkat untuk tanggapan virus corona, informasi untuk usaha kecil dan tips tempat kerja bagi para pengusaha.	https://www.uschamber.com/coronavirus



International Labour Organization

Labour Administration, Labour Inspection
and Occupational Safety and Health Branch
(LABADMIN/OSH)

Route des Morillons
4 CH-1211 Geneva 22
Switzerland

T: +41 22 799 6715

E: labadmin-osh@ilo.org

www.ilo.org/labadmin-osh